

**PENGARUH PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG
KOMPETENSI SOSIAL GURU AKIDAH AKHLAK
TERHADAP PERILAKU SOSIAL PESERTA DIDIK
KELAS VIII MTs. NU 05 SUNAN KATONG
KALIWUNGU KENDAL
TAHUN AJARAN 2013/2014**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
Dalam Pendidikan Agama Islam



Oleh :
ILMAN ACHMAD MUSADILAH
NIM : 103111041

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ilman Achmad Musadilah

NIM : 103111041


Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG
KOMPETENSI SOSIAL GURU AKIDAH AKHLAK
TERHADAP PERILAKU SOSIAL PESERTA DIDIK
KELAS VIII MTs. NU 05 SUNAN KATONG
KALIWUNGU KENDAL TAHUN AJARAN 2013/2014**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 24 Juni 2014

Pernyataan,

Ilman Achmad Musadilah
NIM. 103111041

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlaq Terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik Kelas VIII MTs. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal Tahun Ajaran 2013/2014**

Nama : Ilman Achmad Musadilah
Nim : 103111041
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program studi : S.1

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang,

DEWAN PENGUJI

Ketua,



Dr. Suja'i, M.Ag.
NIP. 19700503 199603 1 003

Sekretaris,



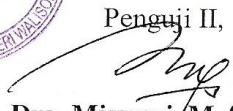
Rosidi, S.Pd.I, M.SI.
NIP. 19770131 200604 1 011

Penguji I,




Drs. H. Achmad Hasmi Hasona, MA.
NIP. 19640308 199303 1 002

Penguji II,



Dra. Miswari, M.Ag.
NIP. 19690418 199503 2 002

Pembimbing I



Dra. Ani Hidayati, M.Pd.
NIP. 19611205 199303 2 001

Pembimbing II



Drs. H. Jasuri, M.SI.
NIP. 19671014 199403 1 005

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 03 Juni 2014

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik Kelas VIII MTs. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal Tahun Ajaran 2013/2014**

Nama : Ilman Achmad Musadilah
Nim : 103111041
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program studi : S.I

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Pembimbing I



Dra. Ani Hidayati, M.Pd.

NIP. 1961 1205 199303 2 001

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 03 Juni 2014

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik Kelas VIII MTs. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal Tahun Ajaran 2013/2014**

Nama : Ilman Achmad Musadilah
Nim : 103111041
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Pembimbing II



Drs. H. Jasuri, M.SI.

NIP. 1967 1014 199403 1 005

ABSTRAK

Judul : **Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik Kelas VIII MTs. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal Tahun Ajaran 2013/2014**

Penulis : Ilman Achmad Musadilah

NIM : 103111041

Skripsi ini membahas tentang pengaruh persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial guru akidah akhlak terhadap perilaku sosial peserta didik kelas VIII MTs. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal Tahun Ajaran 2013/2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh yang positif antara persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial guru akidah akhlak terhadap perilaku sosial peserta didik kelas VIII MTs. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif lapangan atau *field Research*. Penelitian ini merupakan penelitian sampel karena responden yang berjumlah 33 siswa diambil dari 25% jumlah populasinya yaitu 130 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi dan angket atau kuesioner tertutup untuk memperoleh data variabel X yaitu persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial guru akidah akhlak dan variabel Y yaitu perilaku sosial peserta didik.

Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif. Adapun pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi satu prediktor dengan metode skor deviasi. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa:

1. Tingkat persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial guru akidah akhlak kelas VIII MTs. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu dalam kategori cukup. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan nilai *mean* 84,33 yaitu terdapat antara interval 81-88.
2. Tingkat perilaku sosial peserta didik kelas VIII MTs. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu dalam kategori cukup. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan nilai *mean* 81,82 yaitu terdapat antara interval 78-85.

3. Terdapat atau ada pengaruh positif antara persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial guru akidah akhlak terhadap perilaku sosial peserta didik kelas VII MTs. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu. Hal ini dapat dibuktikan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 34,03 + 0,555X$ dan hasil varians garis regresi $F_{hitung} = 8,89 > F_{tabel}(0,05 ; 1, 46) = 4,052$ berarti signifikan, dan $F_{hitung} = 8,89 > F_{tabel} (0,01 ; 1,46) = 7,220$ berarti signifikan.

Dengan demikian hasilnya dinyatakan signifikan dan hipotesis yang diajukan diterima. Dengan melihat hasil pengujian hipotesis variabel diatas, diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan rujukan bagi semua pihak (terutama bagi guru dan orang tua wali peserta didik) untuk lebih meningkatkan perhatian, pengawasan, bimbingan dan pengarahan terhadap anak-anak peserta didik di MTs. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu, sehingga tujuan untuk membentuk generasi penerus yang beriman dan berperilaku yang baik akan terwujud.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf arab-latin dalam skripsi ini berpedoman pada SK menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandangan (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks arabnya.

Huruf Hijaiyah	Huruf Latin	Huruf Hijaiyah	Huruf Latin
ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	Ś	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	s	ي	Y
ض	d		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

او = au

اي = ai

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillah rabbil 'Alamiin, segala puji dan rasa syukur hanya untuk kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan kekuatan lahir dan batin kepada setiap hamba-Nya, serta yang telah menganugerahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya terutama kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sang guru agung yang telah menunjukkan kepada umat manusia jalan terang di dunia maupun di akhirat kelak, yang menjadi suri tauladan bagi kita, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya dan orang-orang yang senantiasa menjaga kesucian jiwanya hingga akhir hayat.

Penelitian yang berjudul **“Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlaq Terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik Kelas VIII MTs. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal Tahun Ajaran 2013/2014”** ini merupakan sebuah karya ilmiah dan menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang. Adapun dalam menyelesaikan buah karya ini, penulis mengalami beberapa kendala dan hambatan yang pada akhirnya semua kendala dan hambatan tersebut mampu penulis hadapi dengan bantuan dan

bimbingan dari pihak-pihak yang membantu dalam penyelesaiannya sampai akhir.

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, pengarahan dan bimbingan baik secara moril maupun materiil. Ucapan terima kasih terutama penulis sampaikan kepada :

1. Dr. Suja'i, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo yang telah memberi kesempatan kepada penulis menempuh studi di Fakultas Tarbiyah.
2. Drs. Sajid Iskandar, selaku dosen wali yang selalu senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam menempuh kuliah selama ini.
3. Dra. Ani Hidayati, M. Pd. dan Drs. H. Jasuri, M.SI. selaku pembimbing yang telah bersedia menuangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Nasirudin, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah membimbing kepada penulisan untuk pembuatan judul skripsi ini.
5. Dosen Pendidikan Agama Islam, dan staf pengajar di IAIN Walisongo Semarang yang membekali berbagai pengetahuan dan pengalaman.
6. Segenap dewan penguji sidang skripsi yang sudah memberikan banyak sekali saran dan kritikan sehingga skripsi ini menjadi lebih sempurna.

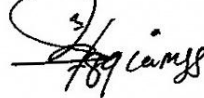
7. Kepala perpustakaan IAIN Walisongo Semarang beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan yang baik.,
8. Kepala MTs. NU 05 Sunan Katong Bpk. H. Edy Kustiyono, S.Pd. yang telah memberikan izinnya untuk bisa melaksanakan penelitian.
9. Bapak Mahfud Tholib, S.Ag., selaku Guru Akidah Akhlak yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian tentang judul yang penulis buat, yaitu berkaitan dengan akidah akhlak.
10. Civitas Akademika MTs. Nu 05 Sunan Katong Kaliwungu yang telah berkenan memberikan bantuan dan kerja samanya.
11. Kedua orang tua Bapak Mahmudi dan Ibu Sofiyatun yang berkat doanya terbukalah semua kemudahan, beliau berdua merupakan motivator utama dalam pembuatan skripsi ini.
12. Segenap sobat-sobat UKM BITA FITK yang menjadi semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Segenap teman-teman Mumtaz PAI 2010 yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
14. Semua pihak yang mungkin belum dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu karena keterbatasan yang ada.

Atas jasa-jasa mereka penulis hanya dapat memohon doa semoga amal mereka diterima Allah SWT, dan mendapat pahala yang lebih baik serta mendapatkan kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat. Dan kepada mereka semua, penulis ucapkan “*jazakumullahkhairankatsiran*”.

Pada akhirnya penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan, namun penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya. Amin.

Semarang, 24 Juni 2014

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ilman Achmad Musadilah', with a stylized flourish above the name.

Ilman Achmad Musadilah
NIM. 103111041

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I ; PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7

BAB II : PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG KOMPETENSI SOSIAL GURU

A. Deskripsi Teori	9
1. Persepsi	9
a. Pengertian	9
b. Proses Terjadinya	11
c. Peranan	12
d. Ciri-ciri	13

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi	14
f. Persepsi dalam Pandangan al-Qur'an	16
2. Kompetensi Sosial	18
a. Pengertian	18
b. Aspek-Aspek	19
c. Fungsi dan Manfaat	24
d. Peran Guru di Masyarakat	26
3. Perilaku Sosial	28
a. Pengertian	28
b. Faktor-Faktor Pembentuk	30
c. Bentuk-Bentuk	33
4. Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlah terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik	38
B. Kajian Pustaka	43
C. Rumusan Hipotesis	46

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Populasi dan Sampel Penelitian	48
D. Variabel dan Indikator Penelitian	50

	E. Teknik Pengumpulan Data	52
	F. Teknik Analisis Data	53
BAB IV :	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
	A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	61
	B. Pengujian Hipotesis	64
	1. Analisis Pendahuluan	65
	2. Analisis Uji Hipotesis	72
	3. Analisis Lanjut	81
	C. Pembahasan Hasil Penelitian	81
	D. Keterbatasan Penelitian	83
BAB V :	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	85
	B. Saran-saran	86
	C. Penutup	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1

Jumlah Siswa kelas VIII MTs. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu

Tabel 3.2

Analisis Garis Regresi

Tabel 4.1

Deskripsi Nilai Angket Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial Guru

Tabel 4.2

Data Nilai Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Sosial Guru dan Perilaku Sosial Peserta Didik

Tabel 4.3

Deskripsi Nilai Angket Perilaku Sosial

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial Guru

Tabel 4.5

Kualitas Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Sosial Guru

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Perilaku Sosial Peserta didik

Tabel 4.7

Kualitas Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Sosial Guru

Tabel 4.8

Kerja Koefisien Korelasi untuk Menghitung Regresi Linier Sederhana antara Variabel X dengan Variabel Y

Tabel 4.9 Analisis Varian Regresi Linier Sederhana

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 :	Daftar Nama Responden
Lampiran 2 :	Tabel Jumlah Siswa
Lampiran 3 :	Struktur Organisasi MTs. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal Tahun Ajaran 2013/2014
Lampiran 4 :	Data Guru MTs. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal Kaliwungu
Lampiran 5 :	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
Lampiran 6 :	Daftar Angket Penelitian Angket Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik
Lampiran 7 :	Surat Keterangan Kegiatan Ko-Kurikuler
Lampiran 8 :	Transkrip Ko-Kurikuler
Lampiran 9 :	Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi
Lampiran 10 :	Surat Izin Riset
Lampiran 11 :	Surat Keterangan Bukti Penelitian
Lampiran 12 :	Surat Uji Validitas
Lampiran 13 :	SKK ORKA
Lampiran 14 :	SKK OPAK
Lampiran 15 :	SKK KKN
Lampiran 16 :	Riwayat Hidup

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah kebutuhan hidup setiap manusia karena disadari bahwa tidak ada satu orang pun yang dilahirkan membawa ilmu (kepandaian). Dalam undang-undang tentang Sisdiknas mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta terampil yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan bernegara.¹

Dalam UUD RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas menjelaskan guru sebagai pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan penelitian dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.²

Dalam masa kemajuan sekarang ini, setiap sekolah memerlukan beberapa orang guru, sehingga masing-masing anak

¹Tirtaharja Umar dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm.34.

²Redaksi Sinar Grafika, *UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2011), hlm. 27.

didik akan mendapat pendidikan dan pembinaan dari beberapa orang guru yang mempunyai kompetensi yang memadai. Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, *tape recorder*, bahkan komputer yang paling modern sekalipun.³ Guru merupakan orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.⁴

Tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat.⁵ Mengingat demikian berat tugas dan pekerjaan guru, maka ia harus memenuhi persyaratan-persyaratan pokok yang mungkin seimbang dengan posisi untuk menjadi guru. Kompetensi merupakan salah satu kualifikasi terpenting yang harus dimiliki oleh seorang guru.

³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm. 12.

⁴ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: ALFABETA, 2009) hlm. 21.

⁵ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2007), hlm. 37.

Menurut undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 Ayat 10, disebutkan bahwa “ kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya”.⁶ Dengan kata lain kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata.⁷Bila kompetensi ini tidak ada pada diri seorang guru, maka ia tidak akan berkompeten dalam melakukan tugasnya dan hasilnya pun tidak maksimal. Kompetensi pendidikan merupakan pilar penting dalam menopang pencapaian mutu pendidikan secara menyeluruh. Hal ini telah digariskan dalam Peraturan Pemerintah RI No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.⁸

⁶Undang-Undang Guru dan Dosen (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hlm. 4.

⁷Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan...*, hlm. 23.

⁸ Standar Nasional Pendidikan (PP RI No. 19 Tahun 2005), Pasal 28 Ayat 3.

Guru merupakan makhluk sosial yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan, yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah tetapi juga pada pendidikan yang berlangsung dimasyarakat. Sehubungan dengan ini, berkaitan dengan kompetensi sosial, dengan harapan guru akan mampu memfungsikan dirinya sebagai makhluk sosial dimasyarakat dan lingkungannya, sehingga mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik, serta masyarakat sekitar.⁹

Ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung maka dari situlah terjalin suatu komunikasi dan interaksi antara guru dengan peserta didik atau antara peserta didik dengan peserta didik. Interaksi ini sesungguhnya merupakan interaksi antara dua kepribadian, yaitu kepribadian guru sebagai orang dewasa dan kepribadian peserta didik sebagai anak yang belum dewasa dan sedang berkembang mencari bentuk kedewasaan.¹⁰ Sehingga dari komunikasi tersebut akan menimbulkan suatu respon atau tanggapan dari peserta didik kepada guru. Dan dampak dari

⁹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 173-174.

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 251.

respon tersebut akan berpengaruh pada perilaku sosial peserta didik karena pada dasarnya guru adalah tokoh panutan atau suri tauladan bagi anak didiknya.

Sistem pendidikan sekolah merupakan lingkungan dimana peserta didik dapat membentuk dan mengembangkan hubungan sikap yang baik. Sikap itu berupa sosial, sikap sosial peserta didik kepada orang sekitarnya sangat diperlukan dalam proses belajar. Karena belajar merupakan tahap perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang menitik beratkan proses kognitif.¹¹

Peserta didik merupakan bagian dari masyarakat, ia berada ditengah-tengah manusia lain. Selanjutnya peserta didik akan melakukan interaksi antara satu dengan yang lain. Disadari atau tidak proses interaksi sosial terjadi pengimplementasian watak ke dalam diri individu. Dengan demikian pengaruh lingkungan sekitar bisa berakibat pada pembentukan sikap sosial seseorang. Sikap sosial merupakan kesadaran yang akan berbuat sesuatu yang nyata atau yang mungkin terjadi secara berulang-ulang terhadap objek sosial.¹²

¹¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 64.

¹² W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Rafika Aditama, 20010), hlm.161-162.

Bila guru memiliki kompetensi sosial, maka hal ini akan diteladani oleh para murid. Sebab selain kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual, peserta didik perlu diperkenalkan dengan kecerdasan sosial (*social intelegence*), agar mereka memiliki hati nurani, rasa peduli, empati dan simpati kepada sesama. Pribadi yang memiliki kecerdasan sosial ditandai adanya hubungan yang kuat dengan Allah, memberi manfaat kepada lingkungan, dan menghasilkan karya untuk membangun orang lain. Mereka santun dan peduli sesama, jujur dan bersih dalam berperilaku.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru merupakan faktor yang cukup menentukan dalam membentuk perilaku sosial peserta didik. Sehingga mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik Kelas VIII MTs. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal Tahun Ajaran 2013/2014.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi peserta didik kelas VIII tentang kompetensi sosial guru akidah akhlak di MTs.NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal tahun ajaran 2013/2014?
2. Bagaimana perilaku sosial peserta didik kelas VIII di MTs. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal tahun ajaran 2013/2014?
3. Apakah ada pengaruh persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial guru akidah akhlak terhadap perilaku sosial peserta didik kelas VIII MTs. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal tahun ajaran 2013/2014?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk memperoleh data empirik di lapangan tentang persepsi peserta didik kelas VIII tentang kompetensi sosial guru akidah akhlak di MTs. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal tahun ajaran 2013/2014.
- b. Untuk memperoleh data empirik di lapangan tentang perilaku sosial peserta didik kelas VIII di MTs. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal tahun ajaran 2013/2014.

- c. Untuk memperoleh data empirik di lapangan apakah ada pengaruh persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial guru akidah akhlak terhadap perilaku sosial peserta didik kelas VIIIIMTs. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal tahun ajaran 2013/2014.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teori

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori dan penelitian sesuai dengan tema dan judul yang sejenis, utamanya masalah persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial guru akidah akhlak dan perilaku sosial peserta didik.

- b. Secara praktis

- 1) Sebagai bahan masukan bagi instansi atau lembaga pendidikan mengenai pentingnya kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar guna mencapai suatu tujuan.
- 2) Sebagai bahan referensi dan masukan tentang pentingnya kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam setiap instansi pendidikan.
- 3) Memberikan masukan yang penting bagi guru agar mereka dapat memberikan contoh atau teladan yang baik kepada peserta didik selama PBM berlangsung.

BAB II

PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG KOMPETENSI SOSIAL GURU DAN PERILAKU SOSIAL

A. Deskripsi Teori

1. Persepsi

Persepsi merupakan salah satu aspek kognitif manusia yang sangat penting dan signifikan, memungkinkan untuk mengetahui dan memahami dunia sekelilingnya. Tanpa persepsi yang benar, manusia mustahil dapat menangkap dan memaknai berbagai fenomena, informasi atau data yang senantiasa mengitarinya.¹

a. Pengertian Persepsi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi yaitu tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.²

Menurut Slameto, persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi, manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan

¹Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.116-117.

² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 759.

ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.³

Sedangkan M. Alisuf Sabri berpendapat, persepsi merupakan aktifitas jiwa yang memungkinkan manusia mengenali rangsangan-rangsangan yang sampai kepadanya melalui alat-alat inderanya. Kemampuan persepsi manusia tidak hanya terbatas kepada rangsangan yang berasal dari benda-benda atau objek-objek yang berasal dari alam luar, tetapi juga dapat mengenali rangsangan sakit, lapar dan dahaga yang merupakan fakta-fakta objektif dari dalam diri kita, yang tidak tampak tapi gejalanya dapat kita rasakan.⁴

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses psikologi yang didahului oleh penginderaan berupa pengamatan, mengingat dan pengidentifikasian suatu objek.

³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.102.

⁴ M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta; C.V Pedoman Ilmu Jaya, 2006), hlm.45.

b. Proses Terjadinya Persepsi

Seseorang dapat mengenali suatu objek berasal dari dunia luar dan ditangkap melalui inderanya, yakni bagaimana individu menyadari, mengerti apa yang diindera. Oleh karena itu, proses dapat dijelaskan melalui:

- 1) Proses fisik atau kealaman, yaitu dimulai dengan objek menimbulkan stimulus dan akhirnya mengenai alat indera atau reseptor.
- 2) Proses fisiologis, yaitu stimulus yang diterima oleh alat indera dilanjutkan oleh saraf sensoris ke otak.
- 3) Proses psikologis, yaitu proses yang terjadi dalam otak sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan respon itu, sebagai suatu akibat dari stimulus yang diterimanya.⁵

Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa terjadinya persepsi adalah objek menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor dan individu menyadari tentang segala apa yang diterimanya melalui alat indera tersebut. Proses ini merupakan yang terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi yang sebenarnya.

⁵Bimo Walgito, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm 54.

c. Peranan Persepsi

Persepsi menjadi landasan berpikir bagi seseorang dalam belajar, persepsi dalam belajar berpengaruh terhadap :⁶

1) Daya ingat

Beberapa tanda visual seperti simbol, warna, dan bentuk yang diterapkan dalam penyampaian materi ajar mempermudah daya ingat seseorang mengenai materi tersebut. Dengan memiliki kekhususan yaitu memanfaatkan tanda-tanda visual, maka materi ajar menjadi lebih mudah dicerna dan mengendap dalam pikiran seseorang.

2) Pembentukan konsep

Persepsi dapat dikembangkan tidak hanya melalui tanda visual, tetapi dapat pula dibentuk melalui pengaturan kedalaman materi, pengaturan laju belajar, dan pengamatan. Kedalaman materi dapat diatur dengan cara memberikan contoh, respon terhadap jawaban yang salah, latihan, ringkasan, atau model penerapan, hal-hal tersebut merupakan cara-cara untuk membentuk konsep.

⁶ Dewi Salma Prawiradilga dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2008), hlm. 134-135.

3) Pembinaan sikap

Interaksi antara pendidik sebagai narasumber dan peserta didik merupakan kunci dari pembinaan sikap. Pendidik atau guru sebagai komunikator berperan besar terhadap seseorang. Dalam persepsi, baik pendidik maupun peserta didik memiliki persepsi masing-masing. Pendidik dapat membina sikap pembelajar jika ia berusaha untuk menjadi panutan (*role model*) baginya. Semakin akrab hubungan tersebut, maka semakin mudah bagi pengajar untuk mempengaruhi pembelajar. Dengan segala kemampuan inderanya, maka siswa berusaha untuk memersepsikan segala gerak-gerik dan sikap pendidik.

d. Ciri-ciri Persepsi

Agar dihasilkan suatu penginderaan yang bermakna, ada ciri-ciri tertentu dalam persepsi :⁷

- 1) Modalitas, merupakan rangsangan-rangsangan yang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap indera, yaitu sifat sensoris dasar dari masing-masing indera (cahaya untuk melihat, bau untuk mencium, suhu bagi rasa, bunyi bagi pendengar, sifat permukaan bagi peraba, dan sebagainya).

⁷Irwanto, dkk, *Psikologi Umum*, (Jakarta; PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm.72-73.

- 2) Dimensi ruang, persepsi ini mempunyai sifat ruang, kita dapat mengatakan atas-bawah, tinggi-rendah, luas-sempit, dan latar depan-latar belakang.
- 3) Dimensi waktu, persepsi ini mempunyai dimensi waktu, seperti cepat-lambat, tua-muda.
- 4) Struktur konteks, objek-objek atau dunia pengamatan mempunyai struktur yang menyatu dengan konteksnya. Struktur dan konteks ini merupakan keseluruhan yang menyatu. Seperti kita melihat meja tidak berdiri sendiri tetapi dalam ruang tertentu, disaat tertentu, dan posisi tertentu.
- 5) Dunia persepsi adalah dunia penuh arti, karena kecenderungan melakukan pengamatan atau persepsi pada gejala-gejala yang mempunyai makna bagi kita, yang ada hubungannya dengan tujuan dalam diri kita.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi seseorang tidak timbul begitu saja, tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor itulah yang menyebabkan mengapa dua orang yang melihat sesuatu mungkin memberi interpretasi yang berbeda tentang yang dilihatnya itu.⁸ Secara umum

⁸Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta,1995), hlm. 100.

menurut Sondang terdapat 3 faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu :

- 1) Faktor pelaku persepsi, yaitu diri orang yang bersangkutan sendiri. Apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia dipengaruhi oleh karakteristik individual yang turut berpengaruh seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman, dan harapan.
- 2) Faktor sasaran persepsi, sasaran itu dapat berupa orang, benda, atau peristiwa. Sifat-sifat sasaran itu biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya.
- 3) Faktor situasi, persepsi harus dilihat secara kontekstual yang berarti dalam situasi mana persepsi itu timbul perlu pula mendapat perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam menumbuhkan persepsi seseorang.⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan secara garis besar faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi antara lain faktor internal yakni dari pelaku persepsi yang meliputi faktor biologis/jasmani dan faktor psikologis. Adapun faktor psikologis meliputi: perhatian, sikap, minat, pengalaman dan pendidikan.

⁹Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya...*, hlm. 105.

Faktor eksternal yakni dari luar individu/pelaku persepsi yang meliputi objek sasaran dan situasi/lingkungan dimana persepsi berlangsung.

f. Persepsi dalam Pandangan al-Qur'an

Persepsi adalah fungsi psikis yang menjadi jendela pemahaman bagi peristiwa dan realitas kehidupan yang dihadapi manusia. Manusia sebagai makhluk yang diberi amanah kekhalifahan mempunyai berbagai macam keistimewaan yang salah satunya adalah proses dan fungsi persepsi yang lebih rumit dan kompleks dibandingkan makhluk lainnya. Dalam al-Qur'an beberapa proses dan fungsi persepsi dimulai dari proses penciptaan. Dalam Q.S al-Mukminun/23 ayat 12-14 disebutkan proses penciptaan manusia dilengkapi dengan penciptaan fungsi pendengaran dan penglihatan. Dalam ayat ini tidak disebutkan telinga dan mata, tapi sebuah fungsi. Kedua fungsi ini merupakan fungsi vital bagi manusia dan disebutkan selalu dalam keadaan berpasangan.¹⁰

Dalam Q.S.Yusuf/12 ayat 94 mengisahkan Nabi Yusuf dan keluarganya, diceritakan kemampuan ayahnya Nabi Ya'kub dalam merasakan kehadiran Yusuf hanya

¹⁰ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi : Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Kencana, 2009), hlm. 137.

melalui penciuman terhadap bau Yusuf yang berpendar dari baju yang dibawa kakak-kakak Yusuf.¹¹

Proses persepsi dilalui dengan proses penerimaan stimulus pada reseptor yaitu indera, yang tidak langsung berfungsi setelah dia lahir, tetapi akan berfungsi sejalan dengan perkembangan fisiknya. Di dalam al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang maknanya berkaitan dengan panca indera yang dimiliki manusia, antara lain dalam Q.S. an-Nahl ayat 78 dan Q.S. as-Sajdah ayat 9, yaitu :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Q.S. an-Nahl/16:78).¹²

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.(Q.S. as-Sajdah/32:9).¹³

¹¹ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi : Suatu Pengantar...*, hlm. 137.

¹² Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 374.

¹³ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an...*, hlm. 589.

Ayat tersebut memberikan gambaran bahwa manusia dilahirkan dengan tidak mengetahui sesuatu apapun, maka Allah melengkapi manusia dengan alat indera untuk manusia sehingga manusia dapat merasa atas apa yang terjadi padanya dari pengaruh-pengaruh luar yang baru dan mengandung perasaan-perasaan yang berbeda sifatnya antara satu dengan yang lainnya. Dengan alat indera tersebut, manusia akan mengenali lingkungannya dan hidup di dalam lingkungan tersebut.

2. Kompetensi Sosial

a. Pengertian Kompetensi Sosial

Secara umum kompetensi adalah kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan sesuatu.¹⁴ Dalam UU No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10, dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹⁵ Kompetensi juga diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2005), hlm. 584.

¹⁵*Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta; Sinar Grafika,2010), hlm. 4.

perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.¹⁶

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan makhluk sosial.¹⁷ Menurut *Asian Institut for Teacher Education* sebagaimana dikutip Syamsul Ma'arif (2012:14), kompetensi sosial guru merupakan salah satu daya atau kemampuan guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.¹⁸

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi sosial adalah suatu kemampuan yang dimiliki orang seseorang (pendidik) untuk menjadikan peserta didik menjadi masyarakat yang baik dan membimbing masyarakat demi perubahan yang lebih baik di masa yang akan datang.

b. Aspek-Aspek Kompetensi Sosial

Dalam hal ini, kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat. Kompetensi ini nampak dalam kemampuannya untuk

¹⁶Kunandar, *Guru profesional...*, hlm. 52.

¹⁷Syamsul Ma'arif, *Guru Profesional, Harapan dan Kenyataan*, (Semarang : Need's Press, 2012), hlm. 14.

¹⁸Syamsul Ma'arif, *Guru Profesional...*, hlm. 14-15.

berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain secara efektif (siswa, rekan guru, orang tua, kepala sekolah, dan masyarakat pada umumnya). Menurut Permendiknas No. 16 tahun 2007 kemampuan dalam standar kompetensi ini mencakup empat aspek kompetensi utama yakni ;¹⁹

- 1) Bersikap inklusif, bertindak objektif dan tidak diskriminatif.

Bersikap inklusif artinya bersikap terbuka terhadap berbagai perbedaan yang dimiliki oleh orang lain dalam berinteraksi. Guru dalam berinteraksi dengan siswa atau sesama guru juga berhadapan dengan realitas ini. Siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda dari segi jenis kelamin, agama, suku, ras, status ekonomi, dan sebagainya. Guru juga dituntut untuk bertindak objektif baik dalam memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa, maupun dalam memberikan pandangan-pandangan atau pendapat terhadap suatu persoalan tertentu.²⁰

- 2) Berkomunikasi secara efektif, simpatik, dan santun.

Pada prinsipnya, komunikasi yang efektif terjadi apabila pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan (guru) dapat diterima dengan baik oleh

¹⁹Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru, Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*, (Jakarta : PT. Indeks, 2011), hlm.

²⁰ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi...*, hlm. 61-62.

penerima (siswa, orang tua, rekan sejawat, atau masyarakat pada umumnya), dipahami maksudnya dan bisa menghasilkan efek yang diharapkan dalam diri penerima pesan.

Berkomunikasi secara empatik berarti komunikasi yang memungkinkan komunikator dapat merasakan apa yang dirasakan oleh penerima pesan. Berempati dengan seseorang berarti merasakan apa yang seseorang itu rasakan, mengalami apa yang seseorang itu alami. Atau melihat dari sudut pandang orang itu tetapi tanpa kehilangan identitas atau jati diri sendiri.

Komunikasi juga harus dilakukan secara santun, artinya harus disesuaikan dengan kebiasaan, adat istiadat atau kebudayaan setempat. Mengingat orang lain yang dihadapi guru bisa berasal dari latar kultur yang berbeda-beda.

- 3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia.

Guru Indonesia telah disiapkan untuk mampu bekerja di seluruh Indonesia. Ia telah disiapkan sebagai abdi negara dan abdi masyarakat di mana saja di seluruh wilayah Indonesia. Karena itu guru harus memiliki *cultural intelligence* (IC) yakni kemampuan

untuk beradaptasi dengan kondisi budaya yang beraneka ragam di seluruh Indonesia.

- 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain.

Kemampuan komunikasi guru tidak hanya sebatas berkomunikasi dalam konteks pembelajaran yang melibatkan interaksi guru siswa, tetapi juga kemampuan untuk bisa berkomunikasi secara ilmiah dengan komunitas seprofesi maupun komunitas profesi lain dengan menggunakan berbagai macam media dan forum.

Melalui komunikasi semacam ini guru dapat memberikan pencerahan kepada masyarakat melalui media seperti majalah, surat kabar, bahkan website-website gratis yang sekarang banyak tersedia di dunia maya.

Komunikasi dengan sejawat seprofesi maupun profesi lain juga dapat dilakukan melalui penyajian hasil penelitian atau pemikiran dalam forum-forum ilmiah seperti seminar, lokakarya, panel, dan lain sebagainya.²¹

²¹ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi...*, hlm. 61-66.

Sedang menurut Syamsul Ma'arif dalam bukunya, kompetensi sosial guru meliputi :²²

- 1) Kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional.
- 2) Kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan.
- 3) Kemampuan untuk menjalin kerjasama, baik secara individual maupun secara kelompok.

Dari beberapa penjelasan tentang aspek kompetensi sosial di atas, jelas terlihat mempunyai banyak kesamaan pendapat di dalamnya. Bisa disimpulkan bahwa aspek kompetensi sosial meliputi ; terampil berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua serta rekan sejawat, bersikap simpatik, dapat bekerja sama dengan semua lapisan masyarakat, dan bisa beradaptasi di tempat bertugas.

Guru dengan berbagai kompetensi sebagaimana penjelasan di atas menurut al-Ghozali, seorang filosof dan tokoh sufi dalam Islam yang menyangand gelar *Hujjatul Islam* disebut dengan istilah criteria guru yang baik. Menurutnya gyang baik adalag guru yang dapat diserahi tugas mengajar. Mereka selain dituntut cerdas dan sempurna akal nya,

²² Syamsul Ma'arif, *Guru Profesional...*, hlm. 15.

juga harus baik akhlakunya dan kuat fisiknya. Dengan kesempurnaan akalunya ia dapat memiliki berbagai ilmu pengetahuan secara mendalam dan dengan akhlakunya yang baik ia dapat menjadi contoh teladan bagi para muridnya, dan dengan kuat fisiknya ia dapat melaksanakan tugas mengajar, mendidik dan mengarahkan muridnya.²³

c. Fungsi dan Manfaat Kompetensi Sosial Guru

Suparlan memasukkan puisi tentang guru karya Hatoyo Adangjaya yang menggambarkan guru sebagai agen sosial sebagai berikut :²⁴

Dari Seorang Guru kepada Muridnya

Apakah yang kupunya anak-anakku,
Selain buku dan sedikit ilmu,
Sumber pengabdian kepadamu
Kalau di hari minggu engkau datang ke rumahku,
Aku tahu anak-anakku,
Kursi tua yang di sana,
Dan meja tulis sederhana,
Dan jendela-jendela yang tak pernah diganti kainnya,
Semua padamu akan bercerita,
Tentang hidupku di rumah tangga,
Ah, tentang ini aku tak pernah bercerita di depan kelas,
Menatap wajahmu remaja,
Horizon yang selalu biru bagiku,
Karena ku tahu anak-anakku,
Engkau terlalu bersih dari dosa,
Untuk mengenal semua ini.

²³ Syamsul Ma'arif, *Guru Profesional...*, hlm. 15

²⁴Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: HIKAYAT Publishing, 2006), hlm. 17.

Dari puisi tersebut, sangat jelas terlihat fungsi guru secara umum yaitu :

- 1) Motivator bagi siswa
- 2) sebagai orang yang mengajarkan tentang makna pengabdian diri
- 3) sebagai orang yang mengajarkan arti keikhlasan yang sebenarnya.

Interaksi dan komunikasi berperan penting terhadap kelancaran pembelajaran. Karena itu, guru dituntut memiliki kompetensi sosial. Rubin Adi menguraikan manfaat guru yang berkompotensi sosial dengan mengatakan bahwa bila guru memiliki kompetensi, maka ia akan diteladani oleh siswa-siswanya. Sebab selain kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, siswa juga perlu diperkenalkan dengan kecerdasan sosial (*sosial intelligence*). Hal tersebut bertujuan agar siswa memiliki hati nurani, rasa peduli, empati dan simpati kepada sesama. Sedangkan pribadi yang memiliki kecerdasan sosial ditandai adanya hubungan dengan adanya hubungan yang kuat dengan Allah, memberi manfaat kepada lingkungan, santun, peduli sesama, jujur, dan bersih dalam berperilaku.²⁵

²⁵KangAmjun,"KompetensiSosialGuru",http://ahmadmuhli.wordpress.com/2012/03/01/kompetensi-sosial-guru/#_ftn1, diakses pada hari Minggu 04 Mei 2014.

Dengan demikian, pernyataan dari Rubin Ali di atas menyampaikan bahwa manfaat kompetensi sosial guru mengarahkan siswa untuk memiliki kecerdasan sosial yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di tengah lingkungan sosial.

d. Peran Guru di Masyarakat

Kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru untuk membimbing dan mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik sesuai dengan harapan di sekolah maupun dimasyarakat serta kemampuan untuk mendidik, membimbing, serta mengarahkan masyarakat dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.

Adapun peran guru di masyarakat dalam kaitannya dengan kompetensi sosial guru dapat diuraikan sebagai berikut;

1) Guru sebagai petugas kemasyarakatan

Guru bertugas membina masyarakat agar masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan. Untuk melaksanakan tugas itu, guru harus memiliki kompetensi sebagai berikut; aspek normative kependidikan, pertimbangan sebelum memilih jabatan guru, dan mempunyai program meningkatkan kemajuan masyarakat dan kemajuan kependidikan.

2) Guru di mata masyarakat

Dalam pandangan masyarakat, guru memiliki tempat tersendiri karena fakta menunjukkan bahwa ketika seorang guru berbuat kurang senonoh, menyimpang dari ketentuan atau kaidah-kaidah masyarakat dan menyimpang dari apa yang diharapkan masyarakat, langsung saja masyarakat memberikan suara sumbangan guru tersebut. Dalam hal ini, guru di harapkan memiliki kompetensi sebagai berikut; mampu berkomunikasi dengan masyarakat, mampu bergaul dan melayani masyarakat dengan baik, mampu mendorong dan menunjang kreatifitas masyarakat, dan menjaga emosi dan perilaku yang kurang baik.

3) Tanggung jawab sosial guru

Peranan guru di sekolah tidak lagi terbatas untuk memberikan pelajaran, tetapi harus memikul tanggung jawab yang lebih banyak, yaitu bekerja sama dengan pengelola pendidik lainnya di dalam lingkungan masyarakat untuk itu, guru juga harus mempunyai kesempatan lebih banyak melibatkan diri dalam kegiatan di luar sekolah.²⁶

Sebagai anggota masyarakat, guru harus memiliki keterampilan, seperti; keterampilan dalam

²⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi...*, hlm. 182-184.

membina kelompok, dan keterampilan bekerja sama dalam sebuah kelompok.

3. Perilaku Sosial

a. Pengertian Perilaku Sosial

Dari segi bahasa perilaku adalah “ tanggapan atau reaksi individual yang terwujud di gerak (sikap) tidak saja badan atau ucapan”.²⁷ Dalam psikologi dijelaskan bahwa *Behavior is the totality of intra and extra organism action and interaction of an organism which is physical and social setting*.²⁸ Artinya perilaku adalah keseluruhan gerak gerak psikis maupun fisik individu dan hubungan timbal balik antara individu dengan lingkungan fisik dan sosialnya.

Zakiah Daradjat dalam bukunya yang berjudul Dasar-dasar Agama Islam mengemukakan bahwa perilaku atau akhlak adalah sikap seseorang yang dimanifestasikan dalam perbuatan.²⁹ Dalam ‘*Ilmu nafs* (ilmu jiwa) perilaku terdiri dari dua macam yaitu, perilaku fitrah dan perilaku *muktasabah*. Perilaku fitrah adalah perilaku yang terjadi secara fitrah tanpa adanya pembelajaran. Sedangkan

²⁷ W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 671.

²⁸ Wolman Benjamin B, *Dictionary of Behavioral Science*, (New York: Van Nostrand Remhold Company, 1973), hlm, 41.

²⁹ Zakiah Daradjat, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm. 266.

perilaku *muktasabah* adalah perilaku yang terjadi atas proses pembelajaran baik dari keluarga, teman, sekolah dan lingkungan.³⁰

Perilaku dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, bersikap, dan lain sebagainya yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun non fisik. Perilaku juga diartikan sebagai suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya, reaksi yang dimaksud digolongkan menjadi 2 (dua), yakni dalam bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau konkrit), dan dalam bentuk aktif (dengan tindakan konkrit).

Sedangkan dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup Menurut Ensiklopedi Amerika, perilaku diartikan sebagai suatu aksi dan reaksi organisme terhadap lingkungannya, hal ini berarti bahwa perilaku baru akan terwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan, dengan demikian maka suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan perilaku tertentu pula. Robert Y. Kwick (1972) menyatakan bahwa perilaku adalah tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dipelajari.

³⁰ Kamil Muhammad Uwaidloh, *Ilmu An-Nafs*, (Beirut Libanon: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1996), hlm 55.

Sedang kata sosial, dari kata latin *societas*, yang artinya masyarakat. Kata *societas* dari katasocius, yang artinya teman, dan selanjutnya kata sosial berarti hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain dalam bentuknya yang berlain-lainan, misalnya : keluarga, sekolah, organisasi dan sebagainya.³¹

Menurut Hasan Langgulung perilaku sosial adalah gerak motorik yang dipengaruhi oleh pengalaman atau pemahaman seseorang yang dimanifestasikan dalam bentuk aktivitas sosial seseorang yang dapat diamati.³²

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial adalah suatu perbuatan atau tindakan perorangan yang merupakan hasil dari hubungan antar individu dengan lingkungannya yang berdasarkan kesadaran untuk memperhatikan lingkungan sekitar.

b. Faktor-Faktor Pembentuk Perilaku Sosial

Ada empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang, yaitu :

1) Perilaku dan karakteristik orang lain

Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada

³¹Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 248.

³² Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma"arif, 1980), hlm. 139.

kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya, jika ia bergaul dengan orang-orang berkarakter sombong, maka ia akan terpengaruh oleh perilaku seperti itu. Pada aspek ini guru memegang peranan penting sebagai sosok yang akan dapat mempengaruhi pembentukan perilaku sosial siswa karena ia akan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam mengarahkan siswa untuk melakukan sesuatu perbuatan.

2) Proses kognitif

Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya. Misalnya, seorang calon pelatih yang terus berpikir agar kelak dikemudian hari menjadi pelatih yang baik, menjadi idola bagi atletnya dan orang lain akan terus berupaya dan berproses mengembangkan dan memperbaiki dirinya dalam perilaku sosialnya. Contoh lain, misalnya seorang siswa karena selalu memperoleh tantangan dan pengalaman sukses dalam pembelajaran pendidikan jasmani maka ia memiliki sikap positif terhadap aktivitas jasmani yang ditunjukkan oleh

perilaku sosialnya yang akan mendukung teman-temannya untuk beraktivitas jasmani dengan benar.

3) Faktor lingkungan

Lingkungan alam terkadang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Misalnya orang yang berasal dari daerah pantai atau pegunungan yang terbiasa berkata dengan keras, maka perilaku sosialnya seolah keras pula, ketika berada di lingkungan masyarakat yang terbiasa lembut dan halus dalam bertutur kata.

4) Tatar budaya sebagai tempat perilaku dan pemikiran sosial itu terjadi

Misalnya, seseorang yang berasal dari etnis budaya tertentu mungkin akan terasa berperilaku sosial aneh ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang beretnis budaya lain atau berbeda. Dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani yang terpenting adalah untuk saling menghargai perbedaan yang dimiliki oleh setiap anak.³³

³³SekarAgeng, "Perilaku Sosial", <http://sekaragengpratiwi.wordpress.com/2012/02/02/perilakusosial>, diakses pada tanggal 15 mei 2014 pukul 12.20.

c. Bentuk-Bentuk Perilaku Sosial

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa lepas dari lainnya. Ia akan selalu mengadakan hubungan demi kesempurnaan dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan adanya pelaksanaan bentuk-bentuk perilaku sosial yang positif (seseorang dengan gaya kepribadian yang mudah menyesuaikan diri yang memandang hidup ini sebagai perayaan dan setiap harinya sebagai pesta yang berpindah-pindah)³⁴ agar tercipta kehidupan yang harmonis. Adapun bentuk/ccontoh perilaku sosial yang positif diantaranya adalah:

1) Tanggung jawab

Manusia merupakan makhluk sosial sekaligus individual. Sebagai makhluk sosial, manusia akan melahirkan tanggung jawab keluar yaitu tanggung jawab terhadap keluarga dan masyarakat (sosial). Sedangkan sebagai makhluk individu, manusia bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Dalam bersosialisasi dengan manusia lain, manusia haruslah memperhatikan segala tindakan yang dilakukannya. Hal ini dikarenakan pada dasarnya segala sesuatu

³⁴Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak, Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 13.

yang dilakukannya akan berpengaruh terhadap orang lain. Karena itu sikap dan perilaku tanggung jawab sangatlah penting sebagai kepedulian terhadap orang lain atas konsekuensi dan tindakannya.³⁵

Firman Allah SWT dalam QS Al-Muddatsir ayat 38 :

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya. (Q.S. al-Muddatsir/74:38).³⁶

2) Sopan santun

Sopan santun merupakan suatu kebiasaan anak dalam berbicara, bergaul serta bertingkah laku. Sopan santun ini hendaknya selalu dimiliki dan dipegangi oleh seorang anak agar terhindar dari hal-hal yang negatif, diantaranya adalah kerenggangan anak dengan orang tua, karena anak tidak mempunyai sikap sopan santun. Aspek sopan santun dalam perilaku sosial ini sangatlah penting. Artinya, perilaku sopan santun merupakan penunjang terhadap baik buruknya akhlak seseorang. Sedangkan kesempurnaan

³⁵Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: CV.Diponegoro,1992), hlm. 460.

³⁶ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an...*, hlm. 852.

iman seseorang ditentukan oleh baik buruknya akhlak seseorang.³⁷

Firman Allah SWT dalam Q.S. al-Mujaadilah Ayat 11:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ...

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu...(Q.S. al-Mujaadilah/58:11)³⁸

Di antara perilaku yang dapat mempengaruhi sopan santun adalah:

a) Etika bergurau

Salah satu di antara tata krama bergurau adalah tidak berlebihan dalam bergurau dan bermain. Karena hal ini akan melenakan / melupakan orang Islam dari tugas pokoknya, yakni beribadah kepada Allah SWT yang menjadi tujuan hidupnya, menegakkan hukum Allah di muka bumi dan membentuk masyarakat yang shaleh. Selain itu banyak bergurau juga dapat mematikan hati, mewariskan sikap bermusuhan

52. ³⁷ Hamzah Ya'kub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1996), hlm.

³⁸ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an...*, hlm. 795.

dan membuat anak kecil berani kepada orang dewasa.³⁹

b) Etika berbicara

Di antara tata krama berbicara adalah memperhatikan khalayak dan bersikap ramah.⁴⁰ Dalam berbicara haruslah memperhatikan dengan sungguh-sungguh tentang apa yang dibicarakan agar pendengar/khalayak dapat menangkap dan mencerna pesan yang disampaikan. Selain memperhatikan khalayak, tata krama dalam berbicara adalah bersikap ramah. Bersikap ramah kepada orang yang diajak berbicara pada saat dan sesudahnya termasuk etika yang terpuji agar mereka tidak merasa jenuh di tengah-tengah pembicaraan.

3) Pemaaf/Saling memaafkan

Dalam menjalani hidup sosial bermasyarakat, manusia tidak pernah lepas dari sebuah kesalahan, terhadap tetangga, kawan, ataupun rekan kerja. Kesalahan adalah suatu hal yang wajar ketika kita berinteraksi dengan sesama. Namun, ketika kita bisa

³⁹ Abdullah Nasikh Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam: Pendidikan Sosial Anak*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996) hlm 142

⁴⁰ Abdullah Nasikh Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam...*, hlm. 142.

menyikapi kesalahan tersebut dengan suatu proses saling maaf dan memaafkan, itulah yang luar biasa.

Sebuah kata yang terkadang sulit untuk diucapkan dan dilakukan. Memaafkan memang bukan suatu hal yang mutlak untuk dilakukan karena tidak setiap kesalahan harus dimaafkan terutama bila berkaitan dengan pelanggaran hak-hak Allah SWT atau syari'at Islam. Namun di luar kesalahan tersebut, apa yang harus kita lakukan ketika orang yang menyakiti kita meminta maaf, akankah memaafkannya atau kita tetap dalam kemarahan.

وَلَمَن صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَٰلِكَ لَمِّنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿٤١﴾

Tetapi orang yang bersabar dan memaafkan, Sesungguhnya (perbuatan) yang demikian itu termasuk hal-hal yang diutamakan.(Q.S. asy-Syuura/42:43)⁴¹

Dari beberapa contoh ataupun bentuk perilaku sosial di atas, masih banyak lagi bentuk atau sikap yang mencerminkan perilaku sosial yang baik (kerjasama, tolong-menolong, saling menghormati, dan lain-lain), untuk bisa ditanamkan dan diterapkan dalam lingkungan sekolah pada khususnya, dalam lingkungan masyarakat pada umumnya.

⁴¹ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an...*, hlm. 702.

4. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik

Manusia merupakan makhluk sosial artinya tergolong makhluk yang sangat bergantung dengan orang lain, oleh karenanya manusia dalam kehidupan selalu menjalin hubungan dengan orang lain. Dalam hubungan ini, manusia dapat melakukan penilaian atau berpersepsi terhadap orang lain.

Persepsi merupakan suatu proses seseorang untuk mengetahui, menginterpretasi dan mengevaluasi orang lain yang dipersepsi tentang sifat-sifatnya, kualitasnya, dan keadaan yang lain yang ada dalam diri orang yang dipersepsikan.⁴²

Dengan persepsi individu dapat menyadari, dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada disekitarnya, dan juga tentang keadaan diri individu yang bersangkutan. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa dalam persepsi stimulus dapat datang dari luar diri individu, tetapi juga dapat datang dari diri individu yang bersangkutan.

Dalam persepsi itu merupakan aktifitas yang *integrated*, maka seluruh apa yang ada dalam diri individu, seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, kerangka acuan, dan aspek yang lain akan ikut berperan dalam persepsi tersebut.

⁴²Bimo Walgito, *Psikologi Sosial ...*, hlm. 56.

Berkenaan dengan hal tersebut, guru dalam menjalani kehidupannya sering menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik. Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Terutama dalam hal ini adalah mereka yang mempunyai kompetensi sosial yang baik yang bisa diterima oleh masyarakat yang ada di lembaga pendidikan maupun masyarakat pada umumnya.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.(Q.S. al-Ahzab/33:21).⁴³

Kompetensi sosial guru sebagaimana yang termaktub dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 yang membahas tentang standar kualifikasi dan kompetensi guru merupakan salah satu dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru disamping kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan

⁴³ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an...*, hlm. 590.

kompetensi profesional yang mana kesemuanya itu terintegrasi dalam kinerja guru.⁴⁴

Pakar psikologi pendidikan Gardner menyebut kompetensi sosial itu sebagai *social intelligence* atau kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial merupakan salah satu dari sembilan kecerdasan (logika, bahasa, musik, raga, ruang, pribadi, alam, dan kuliner) yang berhasil diidentifikasi oleh Gardner. Semua kecerdasan itu dimiliki oleh seseorang. Hanya saja, mungkin beberapa di antaranya menonjol, sedangkan yang lain biasa atau bahkan kurang. Uniknyanya lagi, beberapa kecerdasan itu bekerja secara padu dan simultan ketika seseorang berpikir dan atau mengerjakan sesuatu.⁴⁵

Dewasa ini mulai disadari betapa pentingnya peran kecerdasan sosial dan kecerdasan emosi bagi seseorang dalam usahanya meniti karier di masyarakat, lembaga, atau perusahaan. Banyak orang sukses yang kalau kita cermati ternyata mereka memiliki kemampuan bekerja sama, berempati, dan pengendalian diri yang menonjol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi (*emotional intelligence*) merupakan faktor atau komponen

⁴⁴ Undang-Undang Guru dan Dosen..., hlm. 131

⁴⁵ M. Arif Mahdiannur, "Kompetensi Sosial Kemampuan Beradaptasi Seorang Guru" dalam <http://mahdiannurblogspot.com/2009/03/kompetensi-sosial-kemampuan-beradaptasi.html> diakses pada hari Minggu 04 Mei 2014.

yang dapat mempengaruhi kompetensi sosial yang dalam hal ini yaitu kompetensi sosial guru.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan seseorang berkomunikasi, bergaul, bekerja sama, dan memberi kepada orang lain.

Dan dalam kaitannya dengan seorang guru, maka kompetensi sosial berarti kemampuan seorang guru dan dosen untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, guru, orang tua, dan masyarakat sekitar. Inilah kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh seorang pendidik sebagaimana yang diamanatkan oleh undang-undang guru dan dosen, yang pada gilirannya harus dapat ditularkan kepada anak-anak didiknya.⁴⁶

Karakteristik individu meliputi berbagai variabel, seperti: motif, nilai-nilai, sifat kepribadian dan sikap yang saling berinteraksi satu sama lain dan kemudian berinteraksi pula dengan faktor-faktor lingkungan dalam menentukan perilaku. Faktor lingkungan memiliki kekuatan besar dalam menentukan perilaku, bahkan kadang-kadang kekuatannya lebih besar daripada karakteristik individu.

Selain itu untuk menciptakan anak didik yang dewasa susila, seorang guru juga harus mempunyai kepribadian yang dewasa pula. Karena salah satu dari tujuan pendidikan adalah

⁴⁶ M. Arif Mahdiannur, *Kompetensi Sosial...*, diambil pada hari Minggu 04 Mei 2014.

membentuk akhlak mulia pada diri peserta didik yang mana semua itu hanya mungkin dilakukan jika guru berakhlak mulia juga.⁴⁷ Menyadari betapa pentingnya peran guru dalam membentuk kepribadian siswa yang susila pada khususnya, maka sangatlah tepat jika kompetensi sosial harus ada pada diri seorang guru.

Dengan demikian kompetensi sosial guru merupakan seperangkat kemampuan baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang harus dimiliki oleh guru lebih-lebih guru aqidah akhlak sebagai syarat untuk melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya sebagai seorang pengajar dan pendidik. Kompetensi sosial guru ini sangat diperlukan dalam berbagai bentuk interaksi sosial yang mengandung aspek saling mempengaruhi, seperti keberadaan seorang guru baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Jadi untuk mewujudkan perilaku sosial siswa yang baik diperlukan kompetensi sosial dalam diri seorang guru yang mencakup seluruh aspek kehidupan. Sehingga kompetensi sosial guru ini mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dalam membentuk perilaku sosial siswa.

⁴⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 29.

B. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, akan dideskripsikan beberapa karya yang ada relevannya dengan judul yang penulis buat. Dari sini akan dipaparkan beberapa kesimpulan skripsi yang dijadikan standar teori dan sebagai perbandingan dalam mengupas berbagai permasalahan dalam penelitian ini, sehingga memperoleh hasil penemuan baru yang betul-betul otentik. Diantaranya penulis paparkan sebagai berikut :

Minarsih (53111385) “Korelasi antara Motivasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak dan Sikap Sosial Peserta didik terhadap Sesama Manusia (Studi Pada Peserta didik Kelas VIII MTs Al-Wahhab Desa Bago Kec. Kradenan Kab. Grobogan Tahun Ajaran 2009/2010)”. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar Akidah Akhlak dan sikap sosial terhadap sesama manusia pada peserta didik kelas VIII MTs Al-Wahhab Desa Bago Kec. Kradenan Kab. Grobogan Tahun Ajaran 2009/2010, yang ditunjukkan bahwa r_{xy} (indeks korelasi variabel x dan y) = 0,686 sedang nilai r tabel taraf signifikan 5% diperoleh 0,279. Dengan demikian $r_{xy} = 0,686 > r_t = 0,279$ dan taraf signifikan 1% diperoleh nilai pada tabel $r_t = 0,361$ dengan demikian $r_{xy} = 0,686 > r_t = 0,361$ dan kekuatan korelasi besar diantara 0,61-0,80. Hal ini menunjukkan korelasi yang kuat diantara dua variabel. Bahwa semakin tinggi peserta didik termotivasi untuk belajar mata pelajaran Akidah Akhlak maka sikap sosial peserta didik terhadap sesama manusia semakin

baik dan sebaliknya semakin rendah motivasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak maka sikap sosial peserta didik terhadap sesama manusia semakin rendah pula.⁴⁸

Bimta Ari Budiarti (073111123)“ Pengaruh Tingkat Pengamalan Asmaul Husna Terhadap Perilaku Sosial Peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 31 Semarang Tahun Ajaran 2011/2012”. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pengamalan Asmaul Husna terhadap perilaku sosial hal ini dibuktikan dengan adanya persamaan regresi $\hat{Y} = 66,649 + 0,190X$. Koefisien korelasi yang diperoleh $r = 0,287$ dan koefisien determinasi $r^2 = 0,083$. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh tingkat pengamalan Asmaul Husna terhadap perilaku sosial peserta didik sebesar 8,3 %. Hal ini membuktikan bahwa pengamalan Asmaul Husna mempengaruhi sebesar 8,3 % terhadap perilaku sosial peserta didik. Selain tingkat pengamalan Asmaul Husna masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku sosial peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 31 Semarang Tahun Ajaran 2011/2012.⁴⁹

⁴⁸Minarsih, “Korelasi antara Motivasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak dan Sikap Sosial Peserta didik terhadap Sesama Manusia (Studi Pada Peserta didik Kelas VIII MTs Al-Wahhab Desa Bago Kec. Kradenan Kab. Grobogan Tahun Ajaran 2009/2010)”, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Tarbiyah, 2009), hlm. 60-61.

⁴⁹Bimta Ari Budiarti, “Pengaruh Tingkat Pengamalan Asmaul Husna Terhadap Perilaku Sosial Peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 31 Semarang Tahun Ajaran 2011/2012”, *Skripsi* (Semarang : Fakultas Tarbiyah, 2011), hlm. 59.

Kurniasih (3100136) “Pelaksanaan Kedisiplinan Shalat Berjamaah dan Implikasinya terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal “. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari perhitungan statistik inferensial, dimana terdapat hubungan yang positif antara pelaksanaan kedisiplinan shalat berjamaah (x) terhadap perilaku sosial keagamaan (y) santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal. Hal ini bisa terlihat pada koefisien korelasi (r) dari kedisiplinan shalat berjamaah dan perilaku sosial keagamaan sebesar 0,60 dan diuji t dengan hasil 5,78 dengan perbandingan 5% = 0,679 dan 1% = 2,660 ternyata lebih besar dari t tabel. Sedangkan untuk f_{reg} sebesar = 33,47 dengan perbandingan 5% = 4,02 dan 1% = 7,12 , maka f_{reg} signifikan pada taraf 5% dan juga pada taraf signifikansi 1%.⁵⁰

Dari beberapa skripsi diatas terdapat kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu mencari perbedaan dari dua variable, terutama hal kegiatan pembiasaan peserta didik dan sikap sosial peserta didik. Akan tetapi terdapat perbedaan yang jelas yaitu dalam penelitian ini adalah yang dibidik persepsi peserta didik yang tentunya beda dengan penelitian diatas. Lebih jelasnya penelitian ini berkonsentrasi pada penelitian tentang pengaruh persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial guru

⁵⁰Kurniasih, “Pelaksanaan Kedisiplinan Shalat Berjamaah dan Implikasinya terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal”, *Skripsi* (Semarang : Fakultas Tarbiyah, 2006), hlm.60.

Akidah Akhlak terhadap perilaku sosial peserta didik kelas VIII MTs. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal Tahun Ajaran 2013/2014.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna.⁵¹ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁵² Hipotesis tersebut diperlukan untuk memperjelas masalah yang diteliti. Penentuan hipotesis ini akan membantu penelitian untuk menentukan fakta apa yang akan dicari, prosedur dan metode apa yang sesuai serta bagaimana mengorganisasikan hasil dan penemuan.⁵³

Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam skripsi ini adalah : terdapat pengaruh yang signifikan mengenai persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial guru Akidah Akhlak terhadap perilaku sosial peserta didik kelas VIII MTs. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal Tahun Ajaran 2013/2014.

⁵¹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta ; Kencana, 2010), hlm. 175.

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 67.

⁵³ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 61-62.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan angka-angka atau statistik dari satu variabel untuk dapat dikaji secara terpisah dan kemudian dihubungkan. Penelitian ini menggunakan metode survai dengan teknik analisis regresi. Metode survai ini dilakukan untuk mengumpulkan data dari responden dengan menggunakan angket, pengertian survai ini dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi.¹ Teknik analisis regresi ini digunakan untuk mencari dasar-dasar untuk mengadakan prediksi suatu ubahan (variabel) dari informasi-informasi yang diperoleh dari ubahan atau ubahan-ubahan lain.² Sedangkan teknik analisis regresi yang digunakan adalah teknik analisis regresi satu prediktor.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat : MTs. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal

Waktu : 19 Mei – 02 Juni 2014

¹Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survai*, (Jakarta: LP3ES, 1995), hlm. 3.

²Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 1.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel itu sendiri adalah sebagian yang diambil dari populasi.³

Adapun yang dimaksud populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan subjek penelitian yaitu peserta didik MTs. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal kelas VIII yang berjumlah 130 peserta didik. Dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1

Jumlah Siswa kelas VIII MTs. NU 05 SUKA

KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK
VIII A	33 peserta didik
VIII B	33 peserta didik
VIII C	33 peserta didik
VIII D	31 peserta didik
Jumlah	130 peserta didik

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴ Dalam pengambilan sampel berpedoman pada Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subyek kurang dari 100, lebih

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2007), hlm. 81.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 2006), hlm. 130.

baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subyeknya besar (lebih dari 100), dapat diambil 15% atau 25% atau lebih.⁵

Berdasarkan pertimbangan di atas, karena dalam penelitian ini jumlah populasinya lebih dari 100 atau lebih tepatnya 130 peserta didik, maka sampel yang diambil adalah sebesar 25% dari jumlah keseluruhan populasi yang ada yaitu sebanyak 33.5 dibulatkan menjadi 33 peserta didik. Dengan menggunakan teknik *random sampling* (pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu).⁶

Pengambilan sampel pada penelitian ini akan diambil dari 4 kelas, yang terdiri dari kelas VIII A sampai dengan kelas VIII D. Adapun langkah atau cara pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Membuat undian/kupon dari kertas kosong sebanyak (130) populasi.
2. Sebanyak 33 kupon diberi tandatangan penulis.
3. Melipat kupon tersebut hingga tidak terlihat kupon yang ada tandatangan dan tidak.
4. Mencampurkan dengan yang lainnya dan diacak.
5. Tiap siswa mengambil satu kupon dan dilakukan secara urut dari kelas VIII A sampai dengan VIII D.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 134.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.120.

6. Mereka yang mendapatkan kupon bertandatangan, itu artinya mereka menjadi anggota sampel.

Sehingga dari langkah tersebut telah didapat daftar sampel adalah sebagai berikut :

- a. Enam siswa kelas VIII A
- b. Sebelas siswa kelas VIII B
- c. Sebelas siswa kelas VIII C
- d. Lima siswa kelas VIII D

Dan nama-nama anggota sampel adalah sebagaimana terlampir.

D. Variable dan Indikator Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁷ Sugiyono menyatakan bahwa variable penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁸

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel tergantung, sementara variabel bebas berada pada posisi yang lepas dari pengaruh variabel

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...* , hlm. 116.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm.

tergantung.⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial guru akidah akhlak {variabel bebas (X)} dengan indikator sebagai berikut:

- a. Tanggapan peserta didik mengenai keterampilan berkomunikasi guru akidah akhlak dengan peserta didik dan orang tua peserta didik.
- b. Tanggapan peserta didik mengenai sikap simpatik/empati guru akidah akhlak terhadap peserta didik.
- c. Tanggapan peserta didik mengenai kerja sama guru akidah akhlak dengan dewan pendidikan/komite sekolah.¹⁰
- d. Tanggapan peserta didik mengenai kepandaian guru akidah akhlak dalam bergaul/berinteraksi dengan teman sejawatnya.¹¹

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹² Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah perilaku sosial peserta didik {variabel terikat (Y)}, dengan indikator :

⁹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 62.

¹⁰Djam'an Satori, dkk, *Profesi keguruan...*, hlm 217-218.

¹¹Syamsul Ma'arif, *Guru Profesional...*, hlm. 15.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 61.

- a. Tanggung jawab
- b. Sopan santun¹³
- c. Pemaaf/saling memaafkan¹⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam bagian ini, akan dibahas mengenai bagaimana cara pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Adapun metode yang digunakan peneliti dalam teknik pengumpulan datanya, sebagai berikut :

1. Metode Kuesioner (Angket).

Metode kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁵ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial guru akidah akhlak dan data tentang perilaku sosial peserta didik. Hal tersebut diperoleh dari proses penyebaran angket yang berisi beberapa item pertanyaan dan 33 peserta didik menjadi anggota sampel.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti,

¹³Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak...*, hlm. 13.

¹⁴Zakiah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama...*, hlm. 271.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 199.

notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹⁶ Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh keterangan atau data yang bersifat dokumentatif, misalnya: foto, arsip, surat, keadaan letak geografis, struktur organisasi, personalia, guru, daftar peserta didik, catatan penting dan laporan dari MTs.NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul lengkap, selanjutnya data tersebut diuji kebenarannya menggunakan rumus statistik, dengan tahapan analisis di bawah ini :

1. Analisis Pendahuluan

a. Penskoran

Tahap pendahuluan ini data yang terkumpul disusun dalam table distribusi frekuensi dari variable-variable penelitian. Selanjutnya peneliti membuat kesimpulan deskriptif berdasarkan hasil dari tabel distribusi frekuensi tentang “Pengaruh Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik Kelas VIII MTs. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal”.

Data yang diperoleh peneliti melalui angket tersebut dianalisa dalam bentuk angka, yaitu dalam bentuk kuantitatif. Langkah yang diambil untuk mengubah data dari kualitatif menjadi kuantitatif adalah

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 231.

dengan memberi nilai pada setiap item jawaban pada pertanyaan angket untuk responden dengan menggunakan *skala likert*.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolok ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.¹⁷

Untuk memudahkan penggolongan data statistiknya, maka dari setiap item soal diberi skor sebagai berikut :

- 1) Jawaban A (SS/selalu/sangat positif) diberi skor 5
- 2) Jawaban B (ST/sering/positif) diberi skor 4
- 3) Jawaban C (RG/kadang-kadang/netral) diberi skor 3
- 4) Jawaban D (TS/hampir tidak pernah/negatif) diberi skor 2
- 5) Jawaban E (STS/tidak pernah) di beri skor 1¹⁸

Penskoran di atas digunakan untuk pertanyaan yang positif, sedangkan untuk pertanyaan yang negatif maka digunakan penskoran sebaliknya.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 93.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 135.

Setelah menghimpun data dengan angket, kemudian dilakukan pengolahan data untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa terhadap kompetensi sosial guru mata pelajaran akidah akhlak dan perilaku sosial siswa.

Dengan menggunakan teknik analisis regresi satu prediktor, adapun langkahnya sebagai berikut :

- 1) Mencari mean dan interval kelas
 - a) Mencari mean untuk variabel X dan variable Y

$$\text{Mean variabel X, } \bar{X} = \frac{\sum X}{N}^{19}$$

$$\text{Mean variabel Y, } \bar{Y} = \frac{\sum Y}{N}$$

- b) Untuk menentukan kualifikasi dan interval, digunakan rumus sebagai berikut :

$$I = \frac{R}{K}^{20}$$

Dimana $R = H - L$ dan $K = 1 + 3,3 \text{ Log } N$

Keterangan :

I = Panjang kelas interval

R = Rentang

K = Banyak kelas interval

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

¹⁹ Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung : PT. Tarsito, 1996), hlm. 69

²⁰ Budi Susetyo, *Statistika Untuk Data Penelitian*, (Bandung : PT. RefikaAditama, 2012), hlm. 20.

N = Responden

c) Mencari Standar Deviasi ²¹

$$S = \sqrt{\frac{(X-\bar{X})^2}{N-1}}$$

Keterangan:

S = Standar deviasi

X_i = Data ke i dari suatu kelompok data

\bar{X} = rata-rata kelompok

N = Jumlah sampel

d) Penyusunan kualitas masing-masing variable dengan skala lima

Adapun patokan yang digunakan adalah sebagai berikut;²²

—————→	Baik sekali
M + 1,5 SD	—————→
M + 0,5 SD	Baik
M – 0,5 SD	—————→
M – 0,5 SD	Cukup
M – 1,5 SD	—————→
M – 1,5 SD	Kurang
—————→	Kurang sekali

²¹ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian...*, hlm. 57.

²² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 456

- 2) Membuat table kerja satu prediktor, kemudian mencari skor deviasi dan di masukkan dalam rumus korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}^{23}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Nilai variabel X (pengaruh persepsi siswa tentang keberagamaan guru akidah akhlak)

Y = Nilai variabel Y (minat belajar siswa pada akidah akhlak)

ΣX^2 = Nilai variabel X yang dikuadratkan

ΣY^2 = Nilai variabel Y yang dikuadratkan

N = Jumlah sampel yang menjadi obyek peneliti.

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Adapun jalannya adalah melanjutkan hasil angket, tekniknya yaitu dari hasil analisis pendahuluan tersebut dianalisis kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi satu prediktor.

²³ Burhan Bungin, *Metode Penelitian...*, hlm.197.

- a. Mencari nilai koefisien determinasi

Untuk mencari nilai koefisien determinasi variabel X terhadap variabel Y, maka penulis menggunakan rumus sebagai berikut ²⁴: Nilai koefisien determinasi variabel X dan Y = $(r^2) \times 100\%$

- b. Mencari persamaan garis regresi dengan rumus :

$$\hat{Y} = a + bX \text{ }^{25}$$

Dimana :

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} \text{ dan } a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Keterangan :

\hat{Y} = Skor yang diprediksi pada variabel Y

a = Harga konstan

b = Koefisien regresi

\bar{X} = Mean dari variabel X

\bar{Y} = Mean dari variabel Y

- c. Menentukan analisis variasi garis regresi (metode skor deviasi)

$$JK_{reg} = \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$$

$$JK_{res} = \sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$$

$$RK_{reg} = \frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$$

²⁴ Sudjana, *Metoda Statistika...*, hlm. 371.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 262.

$$RK_{res} = \frac{JK_{res}}{db_{res}}$$

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Untuk memudahkan perhitungan bilangan F maka dibuat tabel ringkasan analisis garis regresi sebagai berikut:

Tabel 3.2
Analisis Garis Regresi

Sumber variasi	Db	JK	RK	F_{reg}
Regresi (reg)	1	$\frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$	$\frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$
Residu (res)	N-2	$\sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{res}}{db_{res}}$	-
Total (T)	N-1	$\sum y^2$	-	-

Keterangan

F_{reg} = harga F regresi

JK_{reg} = jumlah perkuadratan regresi

JK_{res} = jumlah perkuadratan residu

RK_{reg} = rerata perkuadratan regresi

RK_{res} = rerata perkuadratan residu²⁶

²⁶Sutisno Hadi, *Analisis Regresi...*, hlm. 16.

3. Analisis Lanjut

Di dalam analisis ini, menginterpretasikan hasil yang diperolehnya yang selanjutnya akan dapat diketahui sejauh mana pengaruh persepsi siswa tentang keberagaman guru aqidah akhlak terhadap minat belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII MTs. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal.

Setelah memperoleh F_{reg} maka langkah selanjutnya adalah membandingkan harga F_{reg} dengan F pada tabel baik taraf signifikan 5% maupun 1% dengan kemungkinan :

- a. Jika F_{reg} lebih besar dari pada F_t 1% atau 5% maka signifikan (hipotesis diterima).
- b. Jika F_{reg} lebih kecil dari pada F_t 1% atau 5% maka non signifikan (hipotesis ditolak).

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Untuk mendapatkan data persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial guru dan perilaku sosial peserta didik, data ini diperoleh langsung dari siswa-siswi kelas VIII MTs. NU 05 Sunan KatongKaliwungu Kendal dengan menggunakan instrumen angket, yang sebelumnya telah dilakukan undian untuk menentukan anggota sampel.

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden terhadap hal-hal yang diketahui. Angket yang disebarakan yaitu berupa angket tertutup untuk mengungkapkan persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial guru dan perilaku sosial peserta didik kelas VIII MTs. NU 05 Sunan KatongKaliwunguKendal.

Untuk mengetahui lebih lanjut hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada deskripsi data hasil angket persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial guru dan perilaku sosial peserta didik kelas VIII MTs. NU 05 Sunan KatongKaliwunguKendal tahun ajaran 2013/2014.

Untuk menentukan nilai kuantitatif dari hasil angket adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Agar lebih jelas, maka dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 4.2
Deskripsi Nilai Angket Persepsi Siswa
Tentang Kompetensi Sosial Guru

Resp	Alternatif jawaban					Skor					Total
	A	B	C	D	E	5	4	3	2	1	
1	15	1	3	0	1	75	4	9	0	1	89
2	7	9	4	0	0	35	36	13	0	0	84
3	8	6	2	2	2	40	24	6	4	2	76
4	6	5	7	0	2	30	20	21	0	2	73
5	6	5	6	2	1	30	20	18	4	1	73
6	8	6	4	0	2	40	24	12	0	2	78
7	10	8	0	2	0	50	32	0	4	0	86
8	12	1	6	1	0	60	4	18	2	0	84
9	15	0	5	3	0	75	0	15	6	0	96
10	15	2	2	1	0	75	8	6	2	0	91
11	19	0	0	0	1	95	0	0	0	1	96
12	11	2	6	0	1	55	8	18	0	1	82
13	15	2	3	0	0	75	8	9	0	0	92
14	7	4	8	1	0	35	16	24	2	0	77
15	5	7	8	0	0	25	28	24	0	0	77
16	8	7	3	2	0	40	28	9	4	0	81
17	8	7	3	2	0	40	28	9	4	0	81
18	12	6	1	0	1	60	24	3	0	1	88
19	12	4	4	0	0	60	24	12	0	0	96
20	11	3	5	1	0	55	12	15	2	0	84
21	17	0	3	0	0	85	0	9	0	0	94
22	17	0	3	0	0	85	0	9	0	0	94
23	12	0	3	0	5	60	0	9	0	5	74
24	10	3	6	0	1	50	12	18	0	1	81
25	8	7	5	0	1	40	28	15	0	1	84

26	16	2	0	1	1	80	8	0	2	1	91
27	8	2	4	3	3	40	8	12	6	3	69
28	13	1	2	1	3	65	4	6	2	3	80
29	10	5	4	0	1	50	20	16	0	1	87
30	15	0	4	1	0	75	0	12	2	0	89
31	14	0	4	2	0	70	0	12	4	0	86
32	15	1	3	1	0	75	4	9	2	0	90
33	12	8	0	0	0	60	32	0	0	0	92

Tabel 4.3
Deskripsi Nilai Angket Perilaku Sosial

Resp	Alternatif jawaban					Skor					Total
	A	B	C	D	E	5	4	3	2	1	
1	11	0	5	2	2	55	0	15	4	2	76
2	5	4	10	0	1	25	16	30	0	1	72
3	9	5	3	0	3	45	20	9	0	3	77
4	7	6	2	0	5	35	24	6	0	5	70
5	4	9	0	2	5	20	36	0	4	5	65
6	10	2	6	2	0	50	8	18	4	0	80
7	11	4	3	2	0	55	16	9	4	0	84
8	9	2	9	0	0	45	8	27	0	0	80
9	7	0	12	0	1	35	0	36	0	1	72
10	12	3	6	0	0	60	12	18	0	0	90
11	16	0	4	0	0	80	0	12	0	0	92
12	6	5	9	0	0	30	20	27	0	0	77
13	10	6	4	0	0	50	24	12	0	0	86
14	2	9	8	1	0	10	36	24	2	0	72
15	4	0	14	1	1	20	0	42	2	1	65
16	6	7	6	1	0	30	28	18	2	0	78
17	8	5	6	1	0	40	20	18	2	0	80

18	11	6	1	1	1	55	24	3	2	1	85
19	4	8	8	0	0	20	32	24	0	0	76
20	15	1	4	0	0	75	4	12	0	0	91
21	19	0	1	0	0	95	0	3	0	0	98
22	19	0	1	0	0	95	0	3	0	0	98
23	16	0	4	0	0	80	0	12	0	0	92
24	9	2	7	2	0	45	8	21	4	0	78
25	9	2	9	0	0	45	8	27	0	0	80
26	14	2	4	0	0	70	8	12	0	0	90
27	11	2	1	1	5	55	8	3	2	5	73
28	13	3	4	0	0	65	12	12	0	0	89
29	16	2	2	0	0	80	8	6	0	0	94
30	5	7	8	0	0	25	28	24	0	0	77
31	5	6	9	0	0	25	24	27	0	0	76
32	8	5	7	0	0	40	20	21	0	0	81
33	9	6	3	0	2	45	24	9	0	2	80

B. Pengujian Hipotesis

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis bahwa ada pengaruh yang signifikan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial guru akidah akhlak terhadap perilaku sosial peserta didik kelas VIII MTs.NU 05 Sunan KatongKaliwungu Kendal tahun ajaran 2013-2014.

Pengaruh yang positif mengenai kompetensi sosial guru dan perilaku peserta didik di atas mempunyai makna semakin tinggi persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial guru, maka akan semakin tinggi pula perilaku sosial pada siswa-siswi MTs.NU 05 Sunan KatongKaliwungu Kendal.

Adapun cara untuk menganalisis data tersebut adalah melalui tiga tahap, yaitu analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis, dan analisis lanjut.

1. Analisis Pendahuluan

Dalam analisis ini akan dideskripsikan pengaruh persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial guru akidah akhlak terhadap perilaku sosial peserta didik kelas VIII MTs. NU 05 Sunan KatongKaliwungu Kendal, berdasarkan data yang diperoleh dari jawaban responden melalui angket.

Data yang diperoleh dari variabel bebas yaitu persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru di beri kode X, sedangkan variabel terikat yaitu perilaku sosial peserta didik di beri kode Y. Adapun data nilai dari tiap variabel dapat pada tabel berikut :

Tabel 4.4

Data Nilai Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Sosial Gurudan Perilaku Sosial Peserta Didik

NO	X	Y
1	89	76
2	84	72
3	76	77
4	73	70
5	73	65
6	78	80
7	86	84
8	84	80
9	96	72

10	91	90
11	96	92
12	82	77
13	92	86
14	77	72
15	77	65
16	81	78
17	81	80
18	88	85
19	96	76
20	84	91
21	94	98
22	94	98
23	74	92
24	81	78
25	84	80
26	91	90
27	69	73
28	80	89
29	87	94
30	89	77
31	86	76
32	90	81
33	92	80
Σ	2795	2674

Berdasarkan data pada tabel di atas, langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata dan kualitas variabel X (Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak) yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Data persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial guru

1) Mencari mean (rata-rata) dengan rumus:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{2795}{33} \\ &= 84,697\end{aligned}$$

2) Menentukan kualifikasi dan interval nilai dengan cara menentukan range :

$$I = R/M$$

$$\begin{aligned}R &= H - L + 1 \\ &= (96 - 69) + 1 \\ &= 30 + 1 \\ &= 31\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}M &= 1 + 3,3 \log 33 \\ &= 1 + 3,3 \log 33 \\ &= 1 + 5,02 \\ &= 6,02 \text{ dibulatkan menjadi } 6\end{aligned}$$

Sehingga dapat diketahui interval nilai :

$$\begin{aligned} I &= R / M \\ &= 31 / 6 \\ &= 5,17 \text{ dibulatkan menjadi } 5 \end{aligned}$$

Keterangan :

I = Lebar interval

R = Jarak pengukuran

M = Jumlah interval

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

N = Responden

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa
Tentang Kompetensi Sosial Guru

Interval Nilai	F	X	$x - \bar{X}$	$(X - \bar{X})^2$	$f(X - \bar{X})^2$
69-73	3	70	-14.33333	205.4444	616.3333
74-78	6	75	-9.333333	87.111111	522.6667
79-83	5	80	-4.333333	18.77778	93.88889
84-88	7	85	0.666667	0.444444	3.111111
89-93	7	90	5.666667	32.111111	224.7778
94-98	5	95	10.66667	113.7778	568.8889
Σ	33				2029.667

3) Mencari Standar Deviasi

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{(X-\bar{X})^2}{N-1}} \\ &= \sqrt{\frac{2029.667}{32}} \\ &= \sqrt{63,43} \\ &= 7,96 \end{aligned}$$

Mengubah skor mentah ke dalam standar skala lima sebagaiberikut :

$$M + 1,5 \cdot SD = 84,33 + 1,5 \cdot 7,96 = 96,27$$

$$M + 0,5 \cdot SD = 84,33 + 0,5 \cdot 7,96 = 88,31$$

$$M - 0,5 \cdot SD = 84,33 - 0,5 \cdot 7,96 = 80,35$$

$$M - 1,5 \cdot SD = 84,33 - 1,5 \cdot 7,96 = 72,39$$

Tabel 4.6

**Tabel Kualitas Persepsi Peserta Didik
Tentang Kompetensi Sosial Guru**

Interval	Kriteria
97 ke atas	Baik sekali
89-96	Baik
81-88	Cukup
73-80	Kurang
72 ke bawah	Kurang sekali

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru yang memiliki mean 84,33 terletak pada interval 81-88 berkategori bernilai “cukup”.

b. Data tentang perilaku sosial peserta didik

1) Mencari mean (rata-rata) dengan rumus :

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum Y}{N} = \frac{2700}{33} \\ &= 81,03\end{aligned}$$

2) Menentukan kualifikasi dan interval nilai dengan cara menentukan range :

$$I = R/M$$

Dimana :

$$\begin{aligned}R &= H - L + 1 \\ &= (98 - 65) + 1 \\ &= 33 + 1 \\ &= 34\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}M &= 1 + 3,3 \log 33 \\ &= 1 + 3,3 \log 33 \\ &= 1 + 5,02 \\ &= 6,02 \text{ dibulatkan menjadi } 6\end{aligned}$$

Sehingga dapat diketahui interval nilai :

$$\begin{aligned} I &= R / M \\ &= 34 / 6 \\ &= 5,67 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Perilaku Sosial Peserta didik

Interval nilai	F	Y	y=Y- \bar{Y}	(Y- \bar{Y}) ²	f(Y- \bar{Y}) ²
65-70	1	67	-14.8182	219.5785	219.5785
71-76	8	73	-8.81818	77.76033	622.0826
77-82	11	79	-2.81818	7.942149	87.36364
83-88	4	85	3.181818	10.12397	40.49587
89-94	7	91	9.181818	84.30579	590.1405
95-100	2	97	15.18182	230.4876	460.9752
Σ	33				2020.636

3) Mencari Standar Deviasi

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{(Y-\bar{Y})^2}{N-1}} \\ &= \sqrt{\frac{2020.636}{32}} \\ &= \sqrt{63,14} \\ &= 7,95 \end{aligned}$$

Mengubah skor mentah ke dalam standar skala lima sebagai berikut :

$$M + 1,5 \cdot SD = 81,82 + 1,5 \cdot 7,95 = 93,75$$

$$M + 0,5 \cdot SD = 81,82 + 0,5 \cdot 7,95 = 85,76$$

$$M - 0,5 \cdot SD = 81,82 - 0,5 \cdot 7,95 = 77,85$$

$$M - 1,5 \cdot SD = 81,82 - 1,5 \cdot 7,95 = 69,90$$

Tabel 4.8

**Tabel Kualitas Persepsi Peserta Didik
Tentang Kompetensi Sosial Guru**

Interval	Kriteria
94 ke atas	Baik sekali
86-93	Baik
78-85	Cukup
70-87	Kurang
69 ke bawah	Kurang sekali

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perilaku sosial peserta didik yang memiliki mean 81,82 terletak pada interval 78-85 berkategori bernilai “cukup”.

2. Analisis Uji Hipotesis

Untuk membuktikan kuat lemahnya pengaruh dan diterima tidaknya hipotesa yang diajukan dalam skripsi ini, maka dibuktikan dengan mencari nilai koefisien korelasi antara variabel persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru

(variabel X) dengan variabel sikap sosial siswa (variabel Y). Dalam hal ini penulis menggunakan rumus regresi linier sederhana.

Untuk memudahkan pengolahan data dalam menghitung korelasi dan regresi sederhana, maka perlu dibuat tabel kerja sebagai berikut :

Tabel 4.9
Tabel Kerja Koefisien Korelasi untuk Menghitung Regresi Linier Sederhana antara Variabel X dengan Variabel Y

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	89	76	7921	5776	6764
2	84	72	7056	5184	6048
3	76	77	5776	5929	5852
4	73	70	5329	7744	6424
5	73	65	5329	5329	5329
6	78	80	6084	6400	6240
7	86	84	5476	7056	6216
8	84	80	7056	6400	6720
9	96	72	9216	5184	6912
10	91	90	8281	8100	8190
11	96	92	9216	8464	8832
12	82	77	6724	5929	6314
13	92	86	8464	7396	7912
14	77	72	5929	5184	5544
15	77	65	5929	4225	5005
16	81	78	6561	6084	6318
17	81	80	6561	6400	6480

18	88	85	7744	7225	7480
19	96	76	9216	5776	7296
20	84	91	7056	8281	7644
21	94	98	8836	9604	9212
22	94	98	8836	9604	9212
23	74	92	5476	8464	6808
24	81	78	6561	6084	6318
25	84	80	7056	6400	6720
26	91	90	8281	8100	8190
27	69	73	4761	5329	5037
28	80	89	6400	7921	7120
29	87	94	7569	8836	8178
30	89	77	7921	5929	6853
31	86	76	7396	5776	6536
32	90	81	8100	6561	7290
33	92	80	8464	6400	7360
Σ	2795	2674	238501	219216	227464
	84.697	81.0303			

Untuk melakukan uji hipotesis dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

Mencari nilai korelasi variabel X dan variabel Y antara pengaruh persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial guru dengan perilaku sosial peserta didik MTs. NU 05 Sunan KatongKaliwungu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

- a. Mengambil data-data dari table kerja koefisien angket kompetensi sosial guru (X) dan perilaku sosial (Y)

$$N = 33 \qquad \Sigma X = 2795$$

$$\Sigma Y = 2674 \qquad \Sigma X^2 = 238501$$

$$\Sigma Y^2 = 219126 \qquad \Sigma XY = 227464$$

- b. Setelah data dapat diketahui, kemudian mencari korelasi antara kriterium (X) dengan prediktor (Y) melalui teknik korelasi momen tangkar dari pearson dengan rumus umum sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

$$\begin{aligned} \Sigma xy &= \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N} \\ &= 227464 - \frac{(2795)(2674)}{33} \\ &= 227464 - 226479.7 \\ &= 984.3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \Sigma x^2 &= \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \\ &= 238501 - \frac{(2795)^2}{33} \\ &= 238501 - \frac{7812025}{33} \\ &= 238501 - 236728,03 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= 1772,97 \\
\Sigma y^2 &= \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \\
&= 219126 - \frac{(2674)^2}{33} \\
&= 219126 - \frac{7150276}{33} \\
&= 219126 - 216675,03 \\
&= 2450,97
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}} \\
&= \frac{984,303}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}} \\
&= \frac{984,303}{\sqrt{(1772,97)(2450,97)}} \\
&= \frac{984,303}{\sqrt{4345496,28}} \\
&= \frac{984,303}{2084,59} \\
&= 0,472
\end{aligned}$$

Selanjutnya data tersebut diolah ke dalam rumus analisis regresi (analisis regresi satu prediktor), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menguji signifikansi korelasi

Untuk menguji apakah $r_{xy} = 0,472$ itu signifikan atau tidak, dapat berkonsultasi dengan tabelr pada taraf

signifikansi 1% dan 5%, berdasarkan harga tabel dapat diketahui bahwa hasil taraf signifikansi 1% = 0,442 dan 5% = 0,344. Dengan demikian harga $r_{xy} = 0,472$ dinyatakan signifikan, karena $r_{xy} > r_t$. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X dan Y dan hipotesis diterima.

b. Mencari nilai koefisien determinasi

Untuk mencari nilai koefisien determinasi variabel X terhadap variabel Y, maka menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} (r^2) \times 100\% &= (0,472^2) \times 100\% \\ &= 0,223 \times 100\% \\ &= 22,3\% \end{aligned}$$

c. Mencari persamaan garis regresi

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana :

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} \text{ dan } a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Keterangan :

\hat{Y} = Skor yang diprediksi pada variabel Y

a = Harga konstan

b = Koefisien regresi

\bar{X} = Mean dari variabel X

\bar{Y} = Mean dari variabel Y

Maka :

$$\begin{aligned} b &= \frac{\sum xy}{\sum x^2} \\ &= \frac{984,3}{1772,97} \\ &= 0,555 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} a &= \bar{Y} - b\bar{X} \\ &= 81,03 - (0,555)(84,7) \\ &= 81,03 - 46,99 \\ &= 34,009 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa harga $a = 34,009$ dan harga $b = 0,555$ dengan demikian persamaan garis regresinya adalah $\hat{Y} = 34,009 + 0,555X$.

d. Mencari analisis varians garis regresi

Untuk mencari varian garis regresi digunakan rumus:

$$F_{\text{reg}} = \frac{RK_{\text{reg}}}{RK_{\text{res}}}$$

Keterangan :

F_{reg} : harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} : rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} : rerata kuadrat residu

$\sum x^2$: 1772,97

$\sum y^2$: 2450,97

$\sum xy$: 984,3

Selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus :

$$\begin{aligned}JK_{reg} &= \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} \\ &= \frac{(984,303)^2}{1772,97} \\ &= \frac{968852,396}{1772,97} \\ &= 546,48\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}JK_{res} &= \sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} \\ &= 2450,97 - \frac{(984,303)^2}{1772,97} \\ &= 2450,97 - 546,48 \\ &= 1904,49\end{aligned}$$

$$db_{reg} = 1$$

$$\begin{aligned}db_{res} &= N-2 \\ &= 33-2 \\ &= 31\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}RK_{reg} &= \frac{JK_{reg}}{db_{reg}} \\ &= \frac{546,48}{1} \\ &= 546,48\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 RK_{\text{res}} &= \frac{JK_{\text{res}}}{db_{\text{res}}} \\
 &= \frac{1904,49}{31} \\
 &= 61,44
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 F_{\text{reg}} &= \frac{RK_{\text{reg}}}{RK_{\text{res}}} \\
 &= \frac{546,48}{61,44} \\
 &= 8,895
 \end{aligned}$$

Berdasarkan harga tabel dapat diketahui bahwa hasil taraf signifikansi 1% = 7,56 dan 5% = 4,17. Dengan demikian harga $F_{\text{hitung}} = 8,895$ dinyatakan signifikan, karena $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$.

Tabel 4.10

Tabel Analisis Varian Regresi Linier Sederhana

$$\hat{Y} = 34,009 + 0,555X.$$

Sumber variasi	db	JK	RK	F_{reg}	F_{tabel}		Kesimpulan
					5%	1%	
Regresi	1	546,48	546,48	8,895	4,17	7,56	signifikan
Residu	31	1904,49	61,44				

3. Analisis Lanjut

Setelah r (korelasi koefisien) dari variabel X dan Y diketahui, selanjutnya adalah mengkonsultasikan dengan nilai r_{tabel} pada r *product moment* untuk diketahui signifikan dan untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan dapat diterima atau tidak. Hal ini disebabkan apabila r_o yang kita peroleh sama dengan atau lebih besar dari r_{tabel} , maka nilai yang telah kita peroleh itu signifikan atau tidak signifikan.

Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut : pada taraf signifikan 5% untuk responden yang berjumlah $N = 33$, didapat pada tabel adalah $r_t = 0,344$, Sedangkan $r_o = 0,472$ yang berarti r_o lebih besar dari r_t ($r_t > r_o$), dengan demikian pada taraf signifikan 5% hasilnya adalah signifikan yang berarti ada korelasi pengaruh yang positif antara kedua variabel. Pada taraf signifikan 1% untuk responden berjumlah $N=33$ didapat pada $r_t = 0,442$. Sedangkan $r_o = 0,472$, yang berarti ada pengaruh yang positif antara variabel X dan variabel Y .

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah diketahui hasil perhitungan diatas, untuk mengetahui signifikansi pengaruh persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial guru akidah akhlak terhadap perilaku sosial peserta didik kelas VIII MTs. NU 05 Sunan KatongKaliwungu Kendal adalah dengan membandingkan harga F_{reg} dengan F_{tabel} . Jika $F_{\text{reg}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_o ditolak (signifikan) dan sebaliknya

jika $F_{reg} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima (non signifikan). Dengan taraf signifikansi 5% diperoleh F_{tabel} sebesar 4,17 sedang F_{reg} sebesar 8,895.

Jika dibandingkan keduanya $F_{reg} = 8,895 > F_{tabel} = 4,17$ dengan demikian dapat diketahui bahwa variabel persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial guru akidah akhlak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku sosial peserta didik kelas VIII di MTs. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal.

Kemudian pada taraf signifikansi 1% diperoleh F_{tabel} sebesar 7,56 sedang F_{reg} sebesar 8,895. Jika dibandingkan keduanya $F_{reg} = 8,895 > F_{tabel} = 7,56$. Dengan demikian dapat diketahui bahwa variabel persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial guru akidah akhlak juga mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku sosial peserta didik kelas VIII MTs. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal.

Nilai korelasi sebesar 0,223 termasuk kategori korelasi “cukup”. Artinya persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru cukup berpengaruh terhadap perilaku sosial peserta didik MTs. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal, khususnya siswa kelas VIII.

Berdasarkan analisis diatas maka dapat diketahui variabel penentu antara variabel X dan variabel Y sebesar 22,3% sedangkan sisanya sebesar 77,7%. Merupakan variabel lain yang belum diteliti oleh penulis.

Dengan melihat hasil pengujian hipotesis variabel X dan Y pada taraf signifikansi 1% dan 5%, keduanya menunjukkan arah yang signifikan, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial guru akidah akhlak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku sosial peserta didik kelas VIII MTs. NU 05 Sunan KatongKaliwungu Kendal tahun ajaran 2013/2014.

D. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis juga merasa ada banyak hal yang menghambat dan menjadi kendala dalam penelitian ini. Hal itu terjadi bukan karena faktor kesengajaan, tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Diantara keterbatasan tersebut antara lain:

1. Keterbatasan tempat penelitian

Penelitian yang penulis lakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu MTs. NU 05 Sunan KatongKaliwungu Kendal. Namun demikian, tempat ini dapat mewakili beberapa madrasah tsanawiyah yang ada untuk dijadikan tempat penelitian dan walaupun hasil penelitiannya berbeda, akan tetapi hasilnya tidak akan jauh menyimpang dari hasil yang dilakukan peneliti.

2. Keterbatasan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama pembuatan skripsi, waktu yang dapat mempersempit ruang gerak penelitian. Sehingga, dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang penulis lakukan.

3. Keterbatasan dalam obyek penelitian

Dalam penelitian ini, penulis hanya meneliti tentang persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial guru akidahakhlak terhadap perilaku sosial peserta didik kelas VIII MTs. NU 05 Sunan KatongKaliwungu Kendal tahun ajaran 2013/2014.

Dari berbagai keterbatasan yang penulis paparkan diatas, maka dapat dikatakan dengan sejujurnya bahwa inilah kekurangan dari penelitian yang penulis lakukan di MTs. NU 05 Sunan KatongKaliwungu Kendal. Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini, penulis bersyukur bahwa penelitian ini dapat selesai dengan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian dan menganalisis data yang telah diperoleh, baik yang bersifat teoritis maupun lapangan tentang pengaruh persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial guru akidah akhlak terhadap perilaku sosial peserta didik kelas VIII MTs. NU 05 Sunan KatongKaliwungu Kendal, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial guru akidah akhlak di MTs. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata (*mean*) hasil angket tentang persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial guru akidah akhlak sebesar 84,33. Nilai *mean* tersebut termasuk dalam kategoribernilai cukup karena berada pada interval 81-88.
2. Perilaku sosial peserta didik kelas VIII MTs. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata (*mean*) hasil angket tentang perilaku sosial peserta didik sebesar 81,82. Nilai rata-rata tersebut termasuk dalam kategori bernilai cukup karena berada pada interval 78 – 85.

3. Ada pengaruh variabel persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial guru akidah akhlak (X) terhadap perilaku sosial peserta didik (Y) kelas VIII MTs. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal tahun ajaran 2013/2014, dibuktikan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 34,009 + 0,555X$ dan hasil varians garis regresi $F_{hitung} = 8,895 > F_{tabel} = 4,17$ berarti signifikan, dan $F_{hitung} = 8,895 > F_{tabel} = 7,56$ berarti signifikan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial guru akidah akhlak terhadap perilaku sosial peserta didik kelas VIII MTs. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal tahun ajaran 2013/2014.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik Kelas VIII MTs. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal Tahun Ajaran 2013/2014”, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut untuk ditindaklanjuti, yaitu:

1. Kepada pihak madrasah dan guru

Disarankan bagi pihak madrasah dan para pendidik untuk meningkatkan kompetensi sosial guru. Dalam hal ini khususnya guru adalah diharapkan dapat mengoptimalkan serta meningkatkan kompetensi sosial guru dalam

pelaksanaan pembelajaran. Tujuannya agar para siswa dapat mencontoh guru tersebut. Dan dapat meningkatkan sikap sosial peserta didik khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

2. Kepada peneliti

Bagi para peneliti mendatang, disarankan untuk memperhatikan apa yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini sehingga penelitian yang akan datang dapat terlaksana secara baik.

C. Penutup

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah Allah SWT penyusunan skripsi ini dapat penulis selesaikan. Penulis menyadari bahwa meskipun dalam penelitian ini telah berusaha semaksimal mungkin, namun dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan kekeliruan. Hal itu semata-mata merupakan keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak demi perbaikan-perbaikan penelitian selanjutnya agar mencapai kesempurnaan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. *Amiin.*

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: CV.Diponegoro,1992
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006 Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.116-117.
- Benjamin, Wolman B, *Dictionary of Behavioral Science*, New York: Van Nostrand Remhold Company, 1973
- Bimta Ari Budiarti, “Pengaruh Tingkat Pengamalan Asmaul Husna Terhadap Perilaku Sosial Peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 31 Semarang Tahun Ajaran 2011/2012”, *Skripsi Semarang* : Fakultas Tarbiyah, 2011
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta ; Kencana, 2010
- Daradjat, Zakiah, *Dasar-dasar Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984 Kamil Muhammad Uwaidloh, *Ilmu An-Nafs*, Beirut Libanon: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1996
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Gerungan, W.A., *Psikologi Sosial*, Bandung: Rafika Aditama, 2010
- Hadi, Sutrisno, *Analisis Regresi*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004

- Hajar, Ibnu, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996
- Irwanto, dkk, *Psikologi Umum*, Jakarta; PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta : Rajawali Pers, 2007
- Kurniasih, “Pelaksanaan Kedisiplinan Shalat Berjamaah dan Implikasinya terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal”, *Skripsi Semarang* : Fakultas Tarbiyah, 2006
- Langgulong, Hasan, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma" arif, 1980
- Ma'arif, Syamsul, *Guru Profesional, Harapan dan Kenyataan*, Semarang : Need's Press, 2012
- Minarsih, “Korelasi antara Motivasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak dan Sikap Sosial Peserta didik terhadap Sesama Manusia (Studi Pada Peserta didik Kelas VIII MTs Al-Wahhab Desa Bago Kec. Kradenan Kab. Grobogan Tahun Ajaran 2009/2010”, *Skripsi Semarang*: Fakultas Tarbiyah, 2009
- Mulyasa , E., *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Payong, Marselus R., *Sertifikasi Profesi Guru, Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*, Jakarta : PT. Indeks, 2011

- Prawiradilga , Dewi Salma dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2008
- Purwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985
- Redaksi Sinar Grafika, *UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, Jakarta : Sinar Grafika, 2011
- Sabri, M. Alisuf, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta; C.V Pedoman Ilmu Jaya, 2006
- Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: ALFABETA, 2009
- Siagian, Sondang P., *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta; PT. Rineka Cipta,1995
- Singarimbun, Masri, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1995
- Shaleh, Abdul Rahman, *Psikologi : Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta : Kencana, 2009
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak, Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Standar Nasional Pendidikan (PP RI No. 19 Tahun 2005), Pasal 28 Ayat 3.

- Sudjana , Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2009
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan Bandung* : PT. Remaja Rosdakarya, 2003
- Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: HIKAYAT Publishing, 2006
- Sujanto, Agus, *Psikologi Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2007
- Sudjana, *Metoda Statistika*, Bandung : PT. Tarsito, 1996
- Susetyo, Budi, *Statistika Untuk Data Penelitian*, Bandung : PT. RefikaAditama, 2012
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2009
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos, 1999
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka, 2005
- Umar, Tirtaharja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000

Undang-Undang Guru dan Dosen, Jakarta: Sinar Grafika, 2010

Ulwan, Abdullah Nasikh, *Pendidikan Anak Menurut Islam: Pendidikan Sosial Anak*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996

Walgito, Bimo, *Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993

Ya'kub, Hamzah, *Etika Islam*, Bandung: Diponegoro, 1996

KangAmjun, "Kompetensi Sosial Guru", http://ahmadmuhli.wordpress.com/2012/03/01/kompetensi-sosial-guru/#_ftn1, diakses pada hari Minggu 04 Mei 2014.

M. Arif Mahdiannur, "Kompetensi Sosial Kemampuan Beradaptasi Seorang Guru" dalam <http://mahdiannurblogspot.com/2009/03/kompetensi-sosialkemampuan-beradaptasi.html> diakses pada hari Minggu 04 Mei 2014

SekarAgeng, "Perilaku Sosial", <http://sekaragengpratiwi.wordpress.com/2012/02/02/perilakusosial>, diakses pada tanggal 15 mei 2014 pukul 12.20.

Lampiran1 **DAFTAR NAMA RESPONDEN**

No.	Nama	Kelas
1	Baeti Pertiwi	VIII A
2	AnisatulAmami	VIII A
3	EriDaryono	VIII A
4	BimaSetyaRini	VIII A
5	M. Yusuf Faisal	VIII A
6	M. AnimNafis	VIII A
7	KhoridatulMalihah	VIII B
8	NurWulan F.	VIII B
9	Magdalena Ayu H.	VIII B
10	SitiMindarsih	VIII B
11	Suniti	VIII B
12	AnikSupriyanti	VIII B
13	NikmatulMaula	VIII B
14	NurFatoni	VIII B
15	Ana Khoirul	VIII B
16	Ahmad BadruTamam	VIII B
17	M. Syahrul	VIII B
18	M. IslahulGhozi	VIII C
19	NurIslamiyati	VIII C
20	AyuFauziah Y.	VIII C
21	ShintaLaelatul K.	VIII C
22	RunikaUntari	VIII C
23	NilnaRiqotul K.	VIII C
24	SilalaMustafidah	VIII C
25	Melvyn Dwi W.	VIII C
26	Hikmawati	VIII C
27	MaulinaSafitri	VIII C
28	KhusnaUlwia	VIII C
29	MuashomahRahmaniah	VIII D
30	DindaFia K.	VIII D
31	NidaAzizah M.	VIII D
32	KhadlirohNurAmalia	VIII D
33	Mustaghfirin	VIII D

Lampiran 2

Jumlah Siswa MTs. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu

No.	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1.	VII A	17	17	34
2.	VII B	17	16	33
3.	VII C	17	15	32
4.	VII D	18	16	34
5.	VIII A	17	16	33
6.	VIII B	19	14	33
7.	VIII C	15	19	33
8.	VIII D	19	11	31
9.	IX A	15	11	26
10.	IX B	15	14	29
11.	IX C	8	20	28
12.	IX D	18	13	31
Jumlah		195	182	377

Lampiran 3

STRUKTUR ORGANISASI
MTs. NU 05 SUNAN KATONG KALIWUNGU
KENDAL
TAHUN AJARAN 2013/2014

1. H. EdyKustiyono, S.Pd. : Kamaddan
WakamadKrikulum
2. H. Faizun, S.Pd.I. : WakamadBidang
Humas
3. MahfudTholib, S.Ag. : WakamadBidang
SaranaPrasarana
4. A. Abu Mansyur, S.Pd.I. : Wakamad
Kesiswaan
5. Hj. Asnijah, BA. : Bendahara
6. M. Suparto Eddy Yusuf : Ketua TU
7. Masyhuroh, S.Ag. : WaliKelas VII A
8. M. Rohadi, S.Ag. : WaliKelas VII B
9. Masamah, S.Pd. : WaliKelas VII C
10. AgusSalim, S.Pd.I. : WaliKelas VII D
11. Imro'atulHasanah, S.Ag. : WaliKelasVIII A
12. Moh. KhizamZuhri, S.Ag. : WaliKelasVIII B
13. Hj. Husnul KH, S.Pd.I. : WaliKelasVIII C
14. NurFuadah, S.Pd. : WaliKelas VIII D

15. Hj. Maskuroh, S.Pd.I. : WaliKelas IX A
16. Supriyadi, S.Pd. : WaliKelas IX B
17. Choeriyah, S.Pd. : WaliKelas IX C
18. Rufi'atun, S.Ag. : WaliKelas IX D
19. Guru PNS : 2 Pi.
20. Guru Tetap : 16 Padan 9 Pi.
21. Guru TidakTetap : - Padan - Pi.
22. TenagaAdministrasi : 2 Padan 4 Pi.
23. Penjaga / Pesuruh : 2 Pa dan 1 Pi

Lampiran 4

**DATA GURU MTs. NU 05 SUNAN KATONG
KALIWUNGU
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

NO.	NAMA	IJAZAH	KETERANGAN
1	H. Edy Kustiyono, S.Pd	IKIP	Kepala Madrasah
			Waka. Kurikulum
			Guru Bhs. Indonesia
2	A. Abu Mansyur, S.Pd.I	IAIN	Waka. Kesiswaan
			Guru IPS
3	Drs. H. Mawardi	IAIN	GuruBhs. Arab
4	Makhfud Tholib, S.Ag	IAIN	Waka. Sarpras
			Guru Aqidah-Akhlaq
			Guru Bhs. Jawa
5	Hj. Choeriyah, S.Pd	IKIP	Guru Matematika
6	Supriyadi, S.Pd	IKIP	Guru Bhs. Inggris
			Guru SenidanBudaya
7	Hj. Husnul KH, S.Pd.I	IAIN	GuruSKI
			Guru Ke-NU-an
8	Imro'atul Hasanah,S.Ag	IAIN	Guru Matematika
9	Nur Fuadah, S.Pd	IKIP	GuruBhs. Indonesia
10	Agus Salim, S.Pd.I	IAIN	GuruBhs. Indonesia
			GuruBhs. Jawa
11	Masamah, S.Pd	IKIP	Guru Matematika

			GuruIPA
12	M. Rohadi, S.Ag	IAIN	GuruIPS
			Guru Bhs. Jawa
13	H. Faizun, S.Pd.I	STIA WS	Guru PKn
			Humas
14	M. Khizam Zuhri S.Ag	UNISSULA	GuruIPS
15	Rufi'atun, S.Ag	IAIN	GuruIPA
16	Masyhuroh, S.Ag	IAIN	Guru Alqur'anHadits
			BP / BK IXB
17	H.MudzakirHabib	PONPES	GuruSBQ
18	TutiHarni, S.Pd	UNNES	Guru SenidanBudaya
			Guru Ket. Tata Busana
19	Hj.Maskuroh, S.Pd.I	STIT	Guru Fiqih
			BP / BK IXA
20	Maslikhatun, S.Pd	IKIP	Guru Bhs. Inggris
21	DediAgus S, A.Md	UDINUS	GuruIPA
			GuruTIK
22	Muhibin, S.Ag	IAIN	BP / BK
23	Solihin, S.Ag	IAIN	BP / BK
24	Maftuhah, S.Pd	UNV. KEDIRI	Guru PKn
			Pustakawan
25	Fatkur, S.Pd	UNNES	Guru Olah Raga

Lampiran 5

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

1. Kisi-Kisi Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak

No.	Indikator	Butir Pertanyaan		Jumlah Soal
		Positif	Negatif	
1	Tanggapan siswa mengenai keterampilan berkomunikasi guru akidah akhlak dengan peserta didik dan orang tua peserta didik	1,2,3,4	5,6	6
2	Tanggapan siswa mengenai sikap simpatik/empati guru akidah akhlak terhadap peserta didik	7,8	9,10	4
3	Tanggapan siswa mengenai kerjasama guru akidah akhlak dengan pendidik / komite sekolah / kep. sekolah	12,13, 14	11	4
4	Tanggapan siswa mengenai peran bergaul guru akidah akhlak dengan kawannya di lingkungan pendidikan	15,16, 17,18	19,20	6
Jumlah				20

2. Kisi-Kisi Perilaku Sosial Peserta Didik

No.	Indikator	Butir Pertanyaan		Jumlah Soal
		Positif	Negatif	
1	Tanggung Jawab	1,2,3	4,5,6	6
2	Sopan Santun	7,8,9	10,11,12,13	7
3	Pemaaf/saling memaafkan	14,15,16,17,18	19,20	7
Jumlah				20

Lampiran 6

DAFTAR ANGKET PENELITIAN

**Angket Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial Guru
Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII MTs. NU
05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal**

I. IDENTITAS

Nama :

Kelas :

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

- a. Isilah biodata di atas terlebih dahulu
- b. Berilah tanda (x) pada jawaban a, b, c, d atau e yang kamu anggap paling sesuai
- c. Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan keadaan kamu
- d. Kejujuranmu dalam menjawab pertanyaan, tidak akan mempengaruhi nilai raport dan jawaban serta identitasmu akan dirahasiakan
- e. Atas partisipasinya kami ucapkan terimakasih.

**III. BUTIR-BUTIR PERNYATAAN TENTANG PERSEPSI
SISWA TENTANG KOMPETENSI SOSIAL GURU
AKIDAH AKHLAK**

**A. Tanggapan siswa mengenai
ketrampilan berkomunikasi guru akidah akhlak
dengan siswa dan orang tua siswa**

1. Ketika kegiatan belajar mengajar akidah akhlak berlangsung, guru akidah akhlak memberi kesempatan bertanya kepada siswa.

- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
2. Guru akidah akhlak menegur siswanya, ketika ada yang berbicara sendiri (tidak memperhatikan) saat pelajaran berlangsung.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
3. Guru akidah akhlak berkata dengan lemah lembut ketika menyuruh siswanya untuk mengerjakan soal.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
4. Guru akidah akhlak bertutur kata dengan baik dan sopan ketika berbicara dengan orang tua siswa.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
5. Guru akidah akhlak berkata dengan kasar ketika memberi nasehat kepada siswanya.
- a. Tidak pernah
 - b. Hampir tidak pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering
 - e. Selalu

- c. Kadang-kadang
- 6. Penjelasan yang disampaikan guru akidah akhlak sulit untuk dipahami ketika menyampaikan materi pelajaran.
 - a. Tidak pernah
 - b. Hampir tidak pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering
 - e. Selalu

B. Tanggapan siswa mengenai sikap simpatik/empati guru akidah akhlak terhadap siswa

- 7. Guru akidah akhlak memberi ucapan selamat ketika ada siswa yang mendapat juara dalam suatu lomba.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
- 8. Guru akidah akhlak memotivasi siswanya yang sedih saat nilai ulangannya jelek.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
- 9. Guru akidah akhlak memperlakukan siswanya secara berbeda (pilih kasih).
 - a. Tidak pernah
 - b. Hampir tidak pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering
 - e. Selalu

10. ketika ada siswa yang sedang bertengkar saat jam pelajaran berlangsung, guru akidah akhlak bersikap acuh.

- a. Tidak pernah
- b. Hampir tidak pernah
- c. Kadang-kadang
- d. Sering
- e. Selalu

C. Tanggapan siswa mengenai kerjasama guru akidah akhlak dengan dewan pendidikan/komite sekolah/kepala sekolah.

11. Ketika ada kegiatan memperingati hari ulang tahun sekolah, guru akidah akhlak ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Hampir tidak pernah
- e. Tidak pernah

12. Guru akidah akhlak memberi tahu kepala sekolah terlebih dahulu ketika pengadaan buku paket.

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Hampir tidak pernah
- e. Tidak pernah

13. Guru akidah akhlak mengisi kelas yang sedang kosong ketika ada guru yang bersangkutan tidak hadir.

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Hampir tidak pernah
- e. Tidak pernah

c. Kadang-kadang

14. Ketika ada undangan pertemuan (rapat) yang melibatkan tokoh masyarakat dan orang tua/wali siswa, guru akidah akhlak ikut serta dalam rapat tersebut.

a. Selalu

d. Hampir tidak pernah

b. Sering

e. Tidak pernah

c. Kadang-kadang

D. Tanggapan siswa mengenai kepandaian bergaul guru akidah akhlak dengan kawan sekerjanya.

15. Pada saat berbicara dengan guru yang lain, guru akidah akhlak menggunakan kata-kata yang ramah.

a. Selalu

d. Hampir tidak pernah

b. Sering

e. Tidak pernah

c. Kadang-kadang

16. Guru akidah akhlak bersikap ramah terhadap pegawai (TU) di sekolah.

a. Selalu

d. Hampir tidak pernah

b. Sering

e. Tidak pernah

c. Kadang-kadang

17. Guru akidah akhlak menyapa/salam ketika bertemu dengan guru yang lain.

a. Selalu

d. Hampir tidak pernah

b. Sering

e. Tidak pernah

c. Kadang-kadang

18. Guru akidah akhlak menjenguk ketika ada salah satu guru yang sedang sakit,.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
19. Guru akidah akhlak pernah menegur guru yang lain di depan siswa.
- a. Tidak pernah
 - b. Hampir tidak pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering
 - e. Selalu
20. Ketika menyuruh pegawai TU untuk melaksanakan suatu tugas, guru akidah akhlak memerintah dengan senaknya.
- a. Tidak pernah
 - b. Hampir tidak pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering
 - e. Selalu

IV. BUTIR-BUTIR PERNYATAAN TENTANG PERILAKU SOSIAL SISWA

A. Bertanggung jawab

1. Kamu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah

6. Kamu membuang sampah sembarang tempat ketika berada di lingkungan sekolah.
- a. Tidak pernah
 - b. Hampir tidak pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering
 - e. Selalu

B. Sopan santun

7. Ketika bertemu dengan teman di jalan kamu menyapanya terlebih dahulu.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
8. Kamu mengetuk pintu dan mengucapkan salam terlebih dahulu ketika sedang bertamu ke rumah orang lain.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
9. Ketika sedang bertamu dan menginap di rumah teman, kamu bersikap sopan terhadap keluarganya.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
10. Kamu berbicara dengan kasar terhadap orang tua.
- a. Tidak pernah
 - d. Sering

15. Ketika punya salah sama temanmu, kamu meminta maaf dan menyadari bahwa kamu salah.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
16. Ketika ada teman satu kelas sedang bermusuhan dengan teman sekelas lainnya, kamu mengajak untuk saling memaafkan.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
17. Seandainya ada guru punya salah sama kamu, tapi ia tidak meminta maaf, kamu tetap memaafkan gurumu.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
18. Kamu meminta maaf pada orang tuamu ketika berbuat tidak baik kepadanya.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
19. Ketika berbuat salah sama adik kelasmu, kamu gengsi untuk minta maaf.

- a. Tidak pernah
- b. Hampir tidak pernah
- c. Kadang-kadang
- d. Sering
- e. Selalu

20. Kamu senang melihat teman sekelasmu mengganggu teman lainnya yang sedang belajar.

- a. Tidak pernah
- b. Hampir tidak pernah
- c. Kadang-kadang
- d. Sering
- e. Selalu

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. NamaLengkap : Ilman Achmad Musadilah
2. Tempat & Tgl. Lahir : Semarang, 04 Juli 1989
3. NIM : 103111041
4. AlamatRumah : Ds. Karangmalang RT
02/RW II Kecamatan Mijen
Kota Semarang
5. HP : 085 641 177 695
6. Email : ilman_roma@yahoo.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Karangmalang lulus tahun 2001
2. SMP Negeri 1 Boja lulus tahun 2004
3. SMK Negeri 7 Semarang lulus tahun 2008
4. IAIN Walisongo Semarang lulus tahun 2014

Semarang, 02 Juni 2014

Penulis,

IlmanAchmadMusadilah

NIM. 103111041